

**PENGARUH MENONTON PROGRAM IQRO (BATIK TV)
EPISODE 40-45 TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN
ANAK USIA 7-11 TAHUN DI KELURAHAN KURIPAN
KIDUL PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Syifa'ur Rizky Fauziah
131211006

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Syifa'ur Rizky Fauziah

NIM : 131211006

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : KPI/ Televisi dakwah

Judul : Pengaruh Menonton Program Iqro' (Batik TV) episode 40-45
Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia 7-11 Tahun di
Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

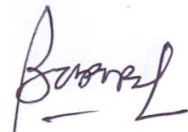
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 05 Januari 2018

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis


Dr. Hj. Wimmul Baroroh, M.Ag

NIP. 196605081991012001


Asep Dadang Abdullah, M. Ag

NIP. 197301142006041001

SKRIPSI


PENGARUH MENONTON PROGRAM IQRO' (BATIK TV) EPISODE 40-45
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN ANAK USIA 7-11 TAHUN DI
KELURAHAN KURIPAN KIDUL PEKALONGAN

Disusun Oleh:
Syifa'ur Rizky Fauziah
131211006

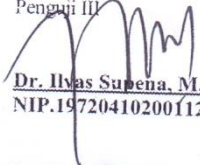
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 19 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

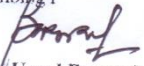
Ketua/Penguji I


H. M. Alifandi, M. Ag
NIP. 497108301997031003

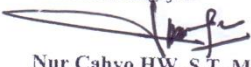
Penguji III


Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

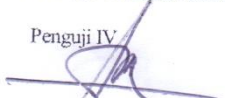
Pembimbing I


Dr. Hi. Umul Baroroh, M. Ag
NIP. 196605081991012001

Sekretaris/Penguji II


Nur Cahyo HW, S.T, M. Kom
NIP. 197312222006041001

Penguji IV


Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

Mengetahui

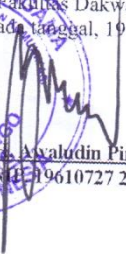
Pembimbing II


Asep Dadang Abdullah, M. Ag
NIP. 197301142006041001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 19 Januari 2018




Dr. H. Ayaludin Pimay, Lc., M. Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Januari 2018

Saya yang menyatakan



Syifa'ur Rizky Fauziah
131211006

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak ketinggalan pula shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc. M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Sholikhati, M. A, selaku Ketua Jurusan KPI dan Bapak Nur Cahyo H W, S.T., M.Kom selaku Sekretaris Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen pembimbing 1 ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag dan dosen pembimbing 2 sekaligus wali dosen bapak Asep Dadang Abdullah, M. Ag, yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu ku Siti Zubaidah, Bapak ku Rozikin, Kakekku H. Buang Surani, nenekku Hj. Nurkhayah yang telah memberikan doa, bimbingan, dan usaha yang luar biasa demi kelancaran pendidikan penulis. Kemudian nenek buyutku Hj. Djaroh, adikku Farouk Dzulfiqar dan M. Haikal

Askhabi serta seluruh keluargaku tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa.

6. LPPL Batik TV Pekalongan, TPQ Darul Ulum, Kelurahan Kuripan Kidul dan seluruh masyarakat Kuripan Kidul yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terkhusus Aditya Kurniawan yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Sahabat-sahabatku (Citra, Wahyu, Agus, Wisnu, Septi, Dilla, Lizza, Khanif, Machin), seluruh keluarga KPI A 2013 serta Tim KKN MIT-3 posko 25 yang senantiasa setia dan sabar mendengar keluh kesah penulis serta selalu memberikan semangat.
9. Serta semua teman seperjuangan dan semua pihak yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun moril yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis ucap selain terima kasih untuk semua pihak yang berjasa dalam pembuatan skripsi ini, semoga semua kebaikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Semarang, 8 Januari 2018

Penulis

Syifa'ur Rizky Fauziah
131211006

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan saya kekuatan, kesehatan serta kesabaran dalam mengerjakan skripsi ini. Ku persembahkan skripsi ini untuk mereka yang selalu setia menemaniku dalam suka maupun duka.

Ibuku Siti Zubaidah dan Bapakku Rozikin terima kasih atas limpahan kasih sayang, doa dan selalu memberikan yang terbaik untukku.

Adik-adikku (Farouk Dzulfiqar dan M. Haikal Askhabi) yang selalu memberikan semangat.

Kakek dan nenekku yang sudah memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, doa, dan bimbingannya serta membantu menyekolahkanku dari TK hingga Madrasah Aliyah.

Semoga skripsi ini dapat menjadi pelipur lara dari semua kesedihan yang tercipta selama penulis menuntut ilmu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada ibu, bapak, kakek, nenek dan adik-adikku serta membalas kebaikan kalian. Amin.

MOTTO

(Teruslah Berlaku Baik
Tanpa Mengharap Dibalas Dengan Perlakuan Yang Baik Pula)

(Syifa' ur Rizky F)

ABSTRAK

Nama : Syifa'ur Rizky Fauziah
NIM : 131211006
Judul : Pengaruh Menonton Program Iqro' (Batik TV) Episode 40-45 terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia 7-11 Tahun d Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan. Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu model statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul. Hipotesis dari penelitian ini H_a (Hipotesis Kerja) adalah terdapat pengaruh antara program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan. Adapun sample yang diambil adalah 43 responden, 15% dari populasi anak usia 7-11 tahun sebanyak 290 anak.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 (X) terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun (Y) di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA yang menunjukkan nilai sig sebesar 0,622. Jika dibandingkan dengan $\alpha=0,05$, nilai sig lebih besar dari α ($\text{sig} \geq \alpha$), yaitu $0,622 \geq 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ditolak. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 pada tabel model Summary. Interpretasi yang didapatkan nilai R^2 adalah 0,006 atau 0,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah 0,6% dan variabel lain yang mempengaruhi variabel Y sebesar 99,4%.

Jadi kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

Kata kunci : menonton, program, perilaku keagamaan, anak-anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II. KERANGKA TEORI (Kajian Tentang Pengaruh Program	
Iqro’ Batik TV dan Perilaku Keagamaan Anak)	
A. Menonton Program Iqro’ Batik TV.....	23
1. Menonton	23
2. Program	25
3. Program Acara Televisi	26

B. Pengertian Pengaruh	27
C. Perilaku Keagamaan Anak	27
1. Perilaku	27
2. Jenis Perilaku	28
3. Pembentukan Perilaku	28
4. Teori Perilaku	30
5. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	32
6. Pengertian Keagamaan	32
7. Perilaku Keagamaan	35
8. Ruang Lingkup Perilaku Keagamaan	36
9. Kajian tentang anak – anak	38
D. Korelasi Antara Menonton Program Iqro' (Batik TV) Episode 40-45 Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia 7-11 Tahun Di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan	40
E. Hipotesis	44

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Definisi Konseptual.....	45
C. Definisi Operasional	48
D. Sumber dan Jenis Data	50
E. Populasi dan Sampel	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Validitas dan Reliabilitas	57
H. Teknik Analisis Data	58

1. Analisis Pendahuluan	58
2. Uji Prasyarat Analisis Data	59
3. Uji Hipotesis	60

BAB IV. GAMBARAN UMUM PROGRAM IQRO' BATIK

TV PEKALONGAN DAN KELURAHAN KURIPAN KIDUL KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN

A. Program Iqro' Batik TV	62
B. Keadaan Geografis Kelurahan Kuripan Kidul	67
C. Kondisi Monografis Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan	68
D. Sarana pendidikan Kelurahan Kuripan Kidul	70
E. Kondisi sosial keagamaan penduduk Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan	74
F. Kondisi Keagamaan di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan	75

BAB V. DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Subjek Penelitian	78
B. Deskripsi Data Penelitian	78
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	79
C. Teknik Analisis Data	103

1. Analisis Pendahuluan	103
2. Uji Prasyarat Analisis Data	150
3. Analisis uji Hipotesis	154
4. Pembahasan Hasil Penelitian	158

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	163
B. Saran	163
C. Penutup	165

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-kisi instrumen menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45	54
Tabel 2.	Instrumen menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45	55
Tabel 3.	Kisi-kisi instrumen perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun.....	55
Tabel 4.	Instrumen perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun.....	56
Tabel 5.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	58
Tabel 6.	Jumlah penduduk menurut golongan usia	68
Tabel 7.	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	69
Tabel 8.	Lembaga pendidikan, jumlah gedung dan guru	69
Tabel 9.	Daftar responden	70
Tabel 10.	Kepemilikan media massa	71
Tabel 11.	Kondisi keagamaan penduduk	73
Tabel 12.	Data tempat ibadah	74
Tabel 13.	Tabel data validitas dan reliabilitas variabel X	74
Tabel 14.	Output uji validitas variabel X	80
Tabel 15.	Hasil uji validitas variabel X.....	82
Tabel 16.	Hasil uji reliabilitas X	89
Tabel 17.	Tabel data validitas variabel Y.....	90
Tabel 18.	Output validitas variabel Y.....	91
Tabel 19.	Hasil uji validitas variabel Y	99
Tabel 20.	Hasil uji reliabilitas variabel Y	100

Tabel 21. Data instrumen variabel X sebelum diuji validitas	101
Tabel 22. Data instrumen variabel Y sebelum diuji validitas.....	101
Tabel 23. Data yang valid setelah uji validitas	102
Tabel 24. Data yang tidak valid setelah uji validitas.....	102
Tabel 25. Skor hasil variabel X	103
Tabel 26. Pembagian interval kelas.....	105
Tabel 27. Pembagian interval kelas variabel X.....	107
Tabel 28. Tabel intensitas variabel X.....	108
Tabel 29. Hasil data indikator intensitas variabel X	109
Tabel 30. Tabel perhatian variabel X	112
Tabel 31. Hasil data indikator perhatian variabel X.....	112
Tabel 32. Tabel motif variabel X	116
Tabel 33. Hasil data motif variabel X	116
Tabel 34. Nilai rata-rata menonton program Iqro' BatikTV	119
Tabel 35. Skor hasil variabel Y.....	120
Tabel 36. Pembagian interval kelas.....	123
Tabel 37. Tabel dimensi praktek agama.....	125
Tabel 38. Hasil data aspek praktek agama	126
Tabel 39. Tabel dimensi pengamalan agama	129
Tabel 40. Hasil data aspek pengamalan agama	129
Tabel 41. Nilai rata-rata perilaku keagamaan anak	132
Tabel 42. Total nilai variabel X dan Y	133
Tabel 43. Deskripsi data variabel X	136
Tabel 44. Interval menonton program Iqro BTV	136
Tabel 45. Deskripsi data variabel Y	139

Tabel 46. Interval perilaku keagamaan	140
Tabel 47. Output uji normalitas	143
Tabel 48. Output uji homogenitas	144
Tabel 49. Output uji linieritas	146
Tabel 50. Output uji koefisien korelasi	147
Tabel 51. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi	147
Tabel 52. Output uji signifikansi	150
Tabel 53. Output uji koefisien regresi	151
Tabel 54. Output persamaan regresi	152

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Petunjuk pengisian angket
- Lampiran 2. Instrumen angket sebelum uji validitas
- Lampiran 3. Instrumen angket setelah uji validitas
- Lampiran 4. Tabel r product moment
- Lampiran 5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan suatu anugerah, titipan dari Allah SWT kepada hambanya juga generasi penerus bangsa. Sebagai hal yang sangat penting maka anak harus dijaga dan dibimbing dengan baik supaya hidup dijalani yang benar. Menurut UU RI No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak mendefinisikan anak sebagai seseorang yang belum mencapai 21 tahun dan belum pernah menikah. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik anak yang dimaksud adalah unik, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berjiwa petualang, dan mengekspresikan dirinya secara spontan, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, serta cenderung kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Perkembangan sosial merupakan bagian dari perkembangan anak, seperti perkembangan fisik, motorik, bicara, emosi, penyesuaian sosial, serta perkembangan bermain, kreativitas, pengertian serta perkembangan minat, kepribadian. Semuanya akan dialami oleh anak (Hidayati, 1998: 10).

Sebagai generasi penerus bangsa anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Sofia Hartati, 2007:11). Di fase seperti ini, emosional anak-anak masih

cenderung labil dan mudah dipengaruhi, oleh sebab itu peran orang tua sangat diperlukan untuk mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak tidak terjerumus ke dalam gemerlap kehidupan.

Para orang tua diharapkan bisa mengarahkan dan membimbing anak agar berperilaku sebaik mungkin mengarahkannya untuk melakukan hal yang *ma'ruf* dengan menaati perintah-Nya dan menjauhkannya dari hal yang *mungkar* yang dilarang oleh-Nya untuk kemaslahatan hidupnya kelak.

Agar anak-anak muslim tidak terjerumus ke jalan yang salah maka para orang tua sebaiknya segera mengenalkan dan mendidik anak agar sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan positif yang berbau religi seperti membaca Al Qur'an sejak dini, mengajaknya mendatangi kajian-kajian, memasukkannya ke TPQ dan sederet kegiatan keagamaan yang lain. Membiasakan anak mengikuti kegiatan positif keagamaan ini diharapkan agar kelak bisa menjadi anak yang sholeh sholehah berilmu ramah dan penuh ketenangan hati. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al An kabut ayat 45:

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ
وَاذْكُرْ اللّٰهَ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “Bacalah kitab (Al Qur'an) yang telah diriwayatkan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar

(keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Menjadi calon generasi penerus bangsa haruslah memiliki perilaku yang baik, apalagi jika masih berada dalam bagian lingkungan kota santri seperti Pekalongan. Pekalongan adalah salah satu kota santri yang ada di Jawa Tengah. Kegiatan keagamaan di sana banyak macamnya, seperti TPQ, ngaji kitab, rebana, *ngaji lemprakan* (dzibaan), kajian-kajian, dll. Adanya kegiatan ini disambut dengan baik oleh seluruh masyarakat Sebagai daerah yang masih menjadi bagian dari kota santri, harapannya kegiatan keagamaan yang ada bisa diikuti oleh semua lapisan masyarakat Pekalongan termasuk anak-anak, khususnya masyarakat Kelurahan Kuripan Kidul.

Melihat fakta terkini, anak-anak zaman dahulu dan anak-anak sekarang terlihat berbeda. Zaman sekarang anak-anak disugahi oleh perkembangan teknologi media. Perkembangan teknologi ini sangat memudahkan dalam melakukan kegiatan dan membuat siapa saja menjadi terhibur dan terbantu dalam mendapatkan informasi khususnya anak-anak.

Televisi menjadi media yang sangat berkembang dan bisa digunakan oleh semua kalangan. Melalui televisi para penonton dapat dengan mudah mendapatkan informasi sekaligus hiburan. Televisi menjadi media yang membawa banyak pesan. Untuk menyampaikan pesan tersebut maka diperlukan pertimbangan-

pertimbangan agar dapat diterima oleh sasaran. Adapun faktor yang harus diperhatikan adalah faktor penonton, faktor durasi, faktor waktu, metode penyajian dan trend televisi (Karlina, 2014 : 7.21-7.24).

Televisi menjadi media yang dimiliki oleh hampir semua lapisan masyarakat Kuripan Kidul Pekalongan. Akses penggunaan yang mudah, sajian hiburan dan informasi yang beragam menjadikan televisi menjadi barang yang harus ada dalam setiap rumah. Tanpa disadari dengan adanya televisi, para penonton menjadi masyarakat yang konsumtif akan hal-hal yang diberikan oleh televisi.

Dan tanpa disadari, televisi telah memberikan dampak yang positif juga negatif bagi penonton. Televisi menjadi media yang sangat berpengaruh karena televisi ini menampilkan audio visualnya. Yang mana penonton bisa mendengar, melihat secara langsung apa yang ditayangkan oleh televisi, sehingga mudah untuk ditiru dan mempengaruhi penonton khususnya anak-anak. Dalam hal ini, televisi terlibat dan berperan dalam kegiatan propaganda. Mengingat propaganda merupakan kegiatan komunikasi yang mempengaruhi massa (Soelhi, 2012: 117-118).

Ditengah perkembangan dunia pertelevisian, para produsen berlomba-lomba untuk memberikan tayangan yang menarik penonton. Bahkan tak jarang, produsen lebih memberikan tayangan yang bersifat menghibur saja dan cenderung melupakan nilai edukasi

dari sebuah tayangan, karena pada dasarnya manusia suka sesuatu yang sifatnya menghibur.

Belakangan komunikasi massa menjadi kajian yang serius karena berkaitan dengan bagaimana kesadaran individu akibat pengaruh komunikasi media yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Terlenanya masyarakat akan kecanggihan media mulai memunculkan berbagai persoalan. Bahkan Kuripan Kidul merasakan dampaknya. Dahulu di kelurahan ini, antusiasme warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan sangatlah tinggi. Kegiatan keagamaan yang ada tidaklah diikuti oleh orang dewasa saja tapi juga anak-anak.

Kenyataannya kini media televisi mulai memunculkan dampaknya. Adapun dampak positif yang muncul ialah masyarakat mudah mendapatkan informasi dan hiburan. Sedangkan dampak negatif yang muncul adalah mulai menurunnya minat dalam mengikuti kegiatan yang ada seperti seperti kesenian rebana, menurunnya minat membaca Al Qur'an dikalangan anak-anak, seperti kajian-kajian keagamaan, hilangnya tradisi ngaji lemprakan, bahkan jamaah masjid mulai berkurang.

Banyak orang tua yang meresahkan akibat keberadaan media massa seperti televisi yang menurut mereka menurunkan mental dan perilaku anak-anaknya. Sebenarnya tidak masalah apabila media massa itu muncul dan berkembang, hanya saja harus diimbangi dengan gerakan meleak media supaya anak-anak bisa

memiliki kemampuan untuk bersikap kritis dan bijak pada isi media, agar dampak positif dari media bisa diambil dan dampak negatif yang ditimbulkan media bisa dicegah (Soyomukti, 2016 : 192-194).

Bapak Kyai Ramni mengatakan bahwa dia sangat khawatir manusia diperbudak oleh kecanggihan teknologi. Hanya karena televisi dan gadget saja manusia sampai tega melupakan ibadah, melupakan jamaah di masjid, membaca Al Quran, mengikuti kajian dan sederet kegiatan keagamaan yang lain. Bahkan para orang tua kini lebih mementingkan menonton televisi atau memegang gadgetnya daripada mengajari anak untuk mengaji, memotivasi anak untuk berjamaah dan kurang membimbing anak dalam menanamkan ilmu agama. Bapak Ramni mengaku sedih melihat fenomena yang terjadi di Kuripan Kidul sekarang. Anak-anak di Kuripan Kidul tidak seantusias dulu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Minat anak-anak dalam mengaji terlihat menurun . Dulu TPQ selalu ramai, jarang terlihat anak-anak sore-sore keluyuran, namun sekarang justru banyak anak-anak keluyuran (wawancara dengan Bapak Kyai Ramni pada hari Senin 7 Agustus 2017 pukul 15.00).

Pemerintah Pekalongan cukup menyoroti adanya persoalan yang terjadi pada penurunan perilaku masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan khususnya yang terjadi dikalangan anak-anak. Hingga akhirnya pemerintahan Pekalongan mengeluarkan peraturan untuk mewajibkan anak-anak mengikuti kegiatan yang ada di TPQ jika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP. Aturan itu cukup

membuat kegiatan di TPQ ramai kembali, karena untuk anak-anak yang beragama Islam harus memiliki sertifikat lulus TPQ apabila akan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP.

Namun persoalan kembali terjadi kala pergantian Walikota. Di pemerintahan yang baru, tidak mewajibkan anak untuk mengikuti TPQ apabila ingin melanjutkan ke SMP. Di SMP sudah diterapkan BTQ di jam ke 0 dengan durasi 30 menit untuk satu kelas yang berisi 30an anak. menurut ustadzah Ida ini sangat tidak efektif karena jam mengaji sangat pendek. Hal ini membuat aturan BTQ di sekolah terkesan sebagai formalitas untuk mendapatkan sertifikat. (wawancara dengan Ustadzah Ida hari Minggu, 6 Agustus 2017 pukul 14.00 WIB)

Bapak Mujib (Ketua TPQ Darul Ulum) mengatakan jika minat membaca Al Qur'an anak-anak di Kelurahan Kuripan Kidul dari tahun ke tahun mengalami pasang surut dan terkesan semakin menurun di tahun terakhir, hal ini terlihat dari kurang bersemangatnya anak-anak saat belajar. Dia cukup cemas melihat fenomena semacam ini, mengingat Pekalongan termasuk dalam Kota Santri. Anak-anak sekarang tidak seantusias dahulu untuk belajar membaca Al Qur'an. Bapak Mujib menduga jika berkurangnya minat membaca Al Qur'an ini tidak bisa lepas dari faktor *full day school* (FDS) yang berlaku sekarang sehingga membuat anak malas berangkat mengaji karena sudah terlalu lelah di sekolah dan juga karena FDS pula anak tidak bisa mengikuti kegiatan belajar di TPQ.

Faktor televisi dan gadget juga telah merebut perhatian anak-anak untuk malas belajar membaca Al Qur'an. Mereka lebih menyukai tayangan-tayangan kartun, musik yang disediakan oleh televisi dan fitur-fitur yang disediakan oleh gadget. Anak-anak lebih nyaman bermain game, media sosial daripada meluangkan sedikit waktunya untuk membaca Al Qur'an. Seolah-olah televisi dan gadget sudah menyingkirkan minat membaca Al Qur'an (wawancara dengan Bapak Mujib Ketua TPQ pada hari senin 7 Agustus 2017 pukul 16.00). Persoalan ini jelas membuat khawatir, apalagi ini terjadi dikalangan anak-anak yang mana sebagai calon generasi penerus bangsa. Bisa dibayangkan apa jadinya suatu daerah jika dipimpin oleh seseorang yang kurang pengetahuan dan perilaku keagamaannya.

Ditengah maraknya stasiun televisi memberikan tayangan-tayangan yang lebih mengutamakan konten hiburan, maka Batik TV mencoba memberikan tayangan yang lebih mengutamakan nilai edukatif namun tetap menghibur. Batik TV sendiri adalah stasiun televisi lokal di bawah pengawasan pemerintah Kota Pekalongan yang masih memperhatikan setiap program atau tayangan yang akan ditampilkan. Sebagai LPP (Lembaga Penyiaran Publik) Lokal Batik TV Pekalongan dijalankan dan dikelola dengan maksud dan tujuan menjadi lembaga penyiaran televisi lokal yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Selain itu mendorong partisipasi masyarakat dalam

pembangunan, mendorong penguatan *good governance*, sebagai timbal balik antara pemerintah dan masyarakat, media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat bagi masyarakat dan pelestarian daerah (Brosur Batik TV).

Batik TV tidak mengutamakan komersial semata. Batik TV mempunyai visi yang jelas mengingat Pekalongan juga ikut terkena dampak globalisasi sehingga harus melakukan pemberdayaan masyarakat secara kesinambungan, pengembangan potensi untuk memperoleh manfaat guna peningkatan kehidupan masyarakat serta kemakmuran wilayahnya dengan tanpa mengesampingkan upaya pencegahan dan guna meminimalisir dampak negatif globalisasi (Hasil wawancara dengan Bapak Faishol, crew program Iqro' Batik TV).

Sebagai LPPL dibawah naungan pemerintahan maka Batik TV mencoba memberikan tayangan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah program Iqro'. Iqro' adalah program yang menampilkan kegiatan mengaji di seluruh Pekalongan khususnya mengaji anak-anak seperti mengaji di TPQ. Iqro' sendiri merupakan salah satu program televisi yang masuk dalam format softnews kategori religi/edukasi. Program ini pertama kali tayang pada hari Jum'at, 4 Juli 2014 pada pukul 18.30 WIB. Selanjutnya Iqro' rutin tayang pada hari Jum'at pukul 18.30 WIB. Adapun pembawa acara dari program Iqro' ini adalah Wahid Surya.

Menurut Adi Marta yang menjadi salah satu crew program Iqro', alasan muncul program ini adalah berkurangnya minat membaca Al Qur'an dikalangan anak-anak jaman sekarang. Dia melihat budaya "*ngaji lemprakan*" yang dulu sering dia jalankan sudah tidak ada lagi. Atas keprihatinan tersebut maka muncullah ide untuk memberikan program tayangan yang sifatnya mengedukasi agar minat membaca Al Qur'an anak-anak dan antusiasme anak-anak mengikuti TPQ muncul kembali (Hasil wawancara dengan Adi Marta S, crew program Iqro' Batik TV).

Faishol yang juga salah satu crew program Iqro' mengatakan bahwa Iqro' adalah program yang bagus, episode yang tayang pun sudah mencapai 100an episode. Namun dia mengatakan bahwa ada episode yang menurutnya istimewa yaitu episode 40-45. Episode ini dia anggap istimewa karena di episode ini TPQ yang disyuting merupakan TPQ pilihan yang memiliki beberapa keunggulan sehingga diharapkan bisa lebih memotivasi anak untuk terus menonton program Iqro' dan semakin bersemangat belajar membaca Al Qur'an hingga akhirnya perlahan-lahan bisa membentuk perilaku yang lebih agamis meskipun masih anak-anak (Hasil wawancara dengan Bapak Faishol, crew program Iqro' Batik TV).

Sama seperti rekannya Adi, Faishol juga mengatakan bahwa alasan lahirnya program ini adalah bertujuan untuk kembali menumbuhkan minat membaca Al Qur'an anak-anak di Kota

Pekalongan yang notabene masih menjadi salah satu kota santri yang ada di Jawa Tengah. Namun karena belum dilakukan penelitian terkait tercapai atau tidaknya upaya Batik TV meningkatkan minat membaca Al Qur'an anak-anak tersebut maka pengaruh dari adanya program Iqro' ini belum diketahui.

Atas permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut upaya Batik TV untuk meningkatkan kembali perilaku keagamaan khususnya minat membaca Al Qur'an pada anak-anak melalui program yang ditampilkan. Adapun pentingnya penelitian ini diharapkan bisa mengetahui seberapa besar media televisi mempengaruhi anak-anak. Setelah mengetahui pengaruh media selanjutnya para orang tua diharapkan bisa lebih mengawasi anak-anak dalam menggunakan televisi sehingga mendapat pengaruh positif dan terhindar dari pengaruh negatif yang dihasilkan media televisi. Adapun judul penelitian “PENGARUH MENONTON PROGRAM IQRO'(BATIK TV) EPISODE 40-45 TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN ANAK USIA 7-11 TAHUN DI KELURAHAN KURIPAN KIDUL PEKALONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Melihat fenomena yang telah dijabarkan, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut yaitu adakah pengaruh menonton program Iqro'(Batik TV) episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh menonton program Iqro'(Batik TV) episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuriipan Kidul Kota Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang pengaruh yang ditimbulkan media televisi terhadap khalayak dan menjadi tambahan referensi keilmuan dakwah khususnya penelitian media dakwah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan dan serta Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus untuk penulis, juga untuk semua masyarakat yang membacanya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, penulis mengambil judul penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis bahas diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Dian Lestari (2011) yang berjudul "Pengaruh menonton program "Islam Itu Indah" di Trans TV terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat di Desa

Gondoharum Kec. Pageruyung Kab. Kendal". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei. Berdasarkan angket yang dikumpulkan penulis, bahwa Menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal menunjukkan pengaruh yang positif.

Dalam hasil perhitungan menggunakan analisis regresi dengan skor kasar diperoleh sebuah hasil F_{hitung} sebesar 30.572. Pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 100, besar nilai F_{tabel} adalah $30.572 > 1.392$. Ini berarti menunjukkan, bahwa Menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Sedangkan pada taraf 1% dengan jumlah responden 100, nilai F_{tabel} adalah 1,477, sedangkan hasil analisisnya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30.572 > 1.477$). Ini berarti menunjukkan, bahwa Menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV terhadap

Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, berdasarkan 2 tingkat signifikan (5% dan 1%), hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Dengan kata lain, hipotesis yang penulis ajukan bahwa Menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal sangat baik, artinya semakin tinggi atau aktif menonton program Islam Itu Indah di Trans TV, maka semakin baik pula pengetahuan keagamaan masyarakat di desa Gondoharum kecamatan Pageruyung kabupaten Kendal. Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan (fokus) penelitian yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh menonton media televisi. Namun pada penelitian ini ada perbedaannya yaitu penelitian Dian ingin mengetahui pengaruh menonton program Islam itu Indah terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Gondoharum Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Sedangkan penelitian penulis ialah ingin mengetahui pengaruh menonton program Iqro' Batik TV terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

2. Penelitian Sarifah (2006) dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo dengan judul "Pengaruh Menonton Sinetron Bawang

Merah Bawang Putih di RCTI terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton sinetron bawang merah bawang putih di RCTI terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat keaktifan menonton sinetron bawang merah bawang putih di RCTI sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data-data dengan pengolahan data secara statistik. Metode yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut. Setelah dilakukan analisis uji hipotesis maka dihasilkan sebuah nilai dari t_{hitung} sebesar 4,961. Kemudian dari hasil tersebut dicocokkan dengan t_{tabel} untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 100 responden, besar t_{tabel} adalah 1,984. Sedangkan t_{hitung} diperoleh dari hasil analisis adalah 4,961.

Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,961 > 1,984$) ini berarti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara menonton sinetron bawang merah bawang putih di RCTI terhadap perilaku keagamaan remaja. Pada taraf signifikansi 1% dengan jumlah

responden sebanyak 100 besar nilai t_{tabel} adalah 2,626, sedangkan t_{hitung} 4,961. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,961 > 2,626$). Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara menonton sinetron bawang merah bawang putih terhadap perilaku keagamaan remaja. Dari hasil penelitian membuktikan semakin tinggi tingkat keaktifan remaja dalam menonton sinetron Bawang Merah Bawang Putih di RCTI maka semakin baik perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan (fokus) dan lokus penelitian yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh media televisi terhadap perilaku keagamaan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, yang mana Sarifah melakukan penelitiannya di Kecamatan Cepiring sedangkan Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

3. Penelitian Ina Roheti Linawati (2011) dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo dengan judul Penelitian “Pengaruh Menonton Sinetron Pesantren & Rock N Roll di SCTV terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjungan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh menonton sinetron Pesantren & Rock N Roll di SCTV terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Panjungan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini adalah

penelitian kuantitatif. Metode penelitian ialah metode survei dengan mengumpulkan data primer yang diperoleh langsung dari sumber lapangan. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi dengan skor kasar diperoleh hasil pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 100 orang besar t_{tabel} 1,987 sedangkan t_{hitung} 2,774. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa menonton sinetron Pesantren & Rock N Roll di SCTV berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini menjelaskan semakin tinggi tingkat keaktifan remaja dalam menonton sinetron Pesantren & Rock N Roll di SCTV maka semakin baik pula perilaku keagamaan remaja Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuan (fokus) dan lokus penelitian yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh media televisi terhadap perilaku keagamaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tempat dilaksanakan penelitian tersebut. Penelitian Ina dilakukan di Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

4. Penelitian Samiasih (2006) dengan judul “Pengaruh Menonton Program Tolong terhadap Sikap Solidaritas Mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan KPI (angkatan 2002-2005) di IAIN Walisongo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh menonton Program Tolong di SCTV terhadap sikap solidaritas mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI (angkatan 2002-2005).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini angket dibagikan kepada 39 responden. Setelah dilakukan pengolahan data dan hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana, bahwa f_{reg} sebesar 196,722 dan f_{tab} pada taraf signifikansi 5% adalah 4,101. Hal ini berarti $f_{reg} > f_{tab}$ ($196,722 > 4,101$) dan kondisi ini diperkuat hasil output tabel anova dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian, hipotesis awal yang diajukan diterima. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh menonton program Tolong di SCTV terhadap sikap solidaritas mahasiswa dengan kata lain semakin tinggi tingkat intensitas menonton program Tolong di SCTV maka akan berdampak terhadap sikap solidaritas mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI (angkatan 2002-2005).

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh dari menonton media televisi. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dilakukan penelitian. Penelitian Samiasih berada di IAIN Walisongo khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI

angkatan 2002-2005, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

5. Penelitian Lismaiyah (2009) dengan judul “Pengaruh Menonton Acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metode survei. Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan menggunakan analisis regresi maka skor kasar diperoleh dari sebuah hasil t_{hit} sebesar 4,538 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 100. Besar nilai $t_{hit} > t_{tab}$ adalah $4,5387 > 2,000$ ini berarti menunjukkan bahwa menonton acara Mamah dan Aa di Indosiar terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kec. Wedung Kab. Demak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Persamaan penelitian terletak pada tujuan penelitian yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh media televisi. Namun pada penelitian Lismaiyah tujuan untuk mengetahui pengaruh menonton televisi terhadap pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, sedangkan penelitian penulis mencari pengaruh menonton program Iqro’

terhadap perilaku keagamaan di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

6. Penelitian In Masruruoh (2008) dengan judul “Pengaruh Menonton Sinetron Si Entong terhadap Perilaku Keagamaan Anak (Studi Kasus `anak-anak Kelurahan Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh menonton sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Lanji.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada responden. Berdasarkan angket yang telah terkumpul, kemudian dilakukan proses pengolahan data. Hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis regresi sederhana bahwa f_{reg} 925,608 dan besar f_{tabel} pada taraf signifikansi adalah 3,978. Hal ini berarti $f_{reg} > f_{tabel}$ ($925,608 > 3,978$) dan kondisi ini diperkuat oleh tabel anova dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian terdapat pengaruh positif antara menonton sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak-anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan (fokus) dan lokus penelitian yaitu sama-sama mencari pengaruh yang dihasilkan oleh media televisi terhadap perilaku keagamaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat tau

lokasi dilaksanakannya penelitian. Penelitian Iin Masruroh dilakukan di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

- | | |
|---------|--|
| Bab I | Pendahuluan |
| | Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan skripsi. |
| Bab II | Menjelaskan kerangka teoritik tentang menonton program TV dan perilaku keagamaan anak serta pengaruhnya terhadap anak-anak dan hipotesis. |
| Bab III | Menjelaskan tentang metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptuan, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, teknik analisis. |
| Bab IV | Menjelaskan tentang gambaran umum program Iqro' Batik TV dan Kelurahan Kuripan Kidul Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. |
| Bab V | Merupakan hasil penelitian dan pembahasan meliputi analisis uji validitas dan reliabilitas |

instrumen, analisis pendahuluan, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, analisis uji hipotesis.

Bab VI Berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan, saran-saran penulis serta penutup.

BAB II
KERANGKA TEORI
(Kajian tentang Pengaruh Menonton Program Iqro' Batik TV
dan Perilaku Keagamaan Anak)

A. Menonton Program Iqro' Batik TV

1. Menonton

Menonton berasal dari kata “tonton” mendapat awalan me-, menjadi menonton yang berarti melihat pertunjukan gambar hidup (KBBI, 2008 :1480). Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang atau memperhatikan sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun yang lainnya.

Dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 592) menyebutkan bahwa menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandang/memperhatikan. Menonton berarti melakukan kegiatan atau aktivitas atau menyaksikan , melihat suatu gambar hidup atau tayangan yang sudah disediakan media massa televisi. Kebanyakan aktivitas menonton berawal dari sebuah kebutuhan akan informasi yang kemudian berpola dan menjadi keseharian masyarakat. Menonton televisi kemudian dapat dipahami sebagai praktik konsumsi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan saat menonton (Dian, 2011: 29) adalah :

a. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Pada umumnya motivasi mempunyai sifat siklis (melingkar), yaitu motivasi timbul, memicu perilaku tertuju kepada tujuan dan akhirnya setelah tujuan tercapai, motivasi itu berhenti (Walgitto, 2010: 240-242). Begitu pula dalam hal menonton. Menonton juga diperlukan motivasi. Apabila dalam diri tidak ada motivasi untuk menonton, maka kegiatan menonton tidak akan terjadi.

b. Intensitas

Dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 592) menyebutkan bahwa intensitas dari bahasa Inggris yaitu *intensity* yang mempunyai makna kuatnya, bergelornya, semangatnya, yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia berupa intensitas dengan makna “keadaan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan tingkatan atau ukuran keseringannya. Intensitas juga merupakan kecenderungan yang dilakukan secara berulang-ulang. Intensitas disini adalah kegiatan menonton, kegiatan yang ditonton itu merupakan hal-hal yang penting dan disenangi, maka akan berkonsentrasi dalam menonton.

Sedangkan secara garis besar intensitas merupakan kekuatan, semangat dan kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu.

c. Keaktifan

Keaktifan juga bisa disebut dengan kegiatan, kesibukan (<http://kbbi.web.id/aktif>., diakses pada hari Minggu, 16 Juli 2017 pukul 21.04 wib). Jadi keaktifan bisa dikatakan sebagai peran aktif seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan yang dilakukan sesering mungkin.

Menonton disini menjelaskan keadaan anak dalam menikmati televisi untuk memenuhi kebutuhannya yang lama kelamaan membentuk sifat konsumtif terhadap media khususnya televisi dengan memperhatikan motivasi, intensitas dan keaktifan dalam mengkonsumsi media televisi. Dengan sering menonton televisi secara sadar atau tidak seseorang nantinya akan mengalami perubahan gaya hidup atau perilaku.

2. Program

Sebagai media massa televisi tentu memiliki program acara. Kata program berasal dari bahasa Inggris '*programme*' atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah 'siaran' yang didefinisikan sebagai rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk (Morissan, 2008: 200). Dengan demikian pengertian program

adalah acara atau rencana yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya

3. Program Acara Televisi

Secara teknis program televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam (*vertical programming*) setiap harinya (Soenarto, 2007: 6). Sebagai program dari media massa, tentu harus mempunyai fungsi sebagai mana media massa tersebut. Adapun fungsi media massa adalah untuk memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Namun pada kenyataannya fungsi menghiburlah yang dominan ada disetiap program dari televisi (Karlina. 2014 : 7.18).
Macam –macam program acara televisi (Mabruri, 2013: 34-35):

- a. Program acara televisi drama adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Contohnya adalah drama percintaan , tragedi, horor, komedi, legenda, aksi.
- b. Program acara televisi non drama adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menjadi dunia khayalan. Contohnya *talkshow*, *magazine show*, *game show*, kuis, konser musik, dan *variety show*.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa program televisi sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah acara televisi yang akan diproduksi. Program acara televisi juga harus menentukan siapa target yang akan menonton acara televisi tersebut dan bagaimana cara menyajikannya agar dapat diterima dan dinikmati oleh penonton yang menjadi target acara tersebut.

B. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (WJS, Poerwadarminto, 2002 : 849). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah segala sesuatu yang mempengaruhi atau menimbulkan efek dan dapat mengubah sesuatu (orang atau makhluk hidup lainnya) menjadi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan tentang seberapa besar pengaruh menonton program Iqro' terhadap perilaku keagamaan anak-anak.

C. Perilaku Keagamaan Anak

1. Pengertian perilaku

Menurut (KBBI, 2005: 859) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan. Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis, perilaku adalah aktifitas motorik, kognitif, maupun emosional seseorang. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau

rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya (Walgito, 2004: 10-11). Jadi perilaku adalah segala aktivitas manusia atau organisme yang muncul karena adanya stimulus atau dorongan sehingga menghasilkan respon (reaksi).

2. Jenis perilaku

Perilaku manusia dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku refleksi dan non refleksi (Walgito, 2010 : 12-13):

a. Perilaku refleksi

Merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya reaksi kedip saat kena sinar. Reaksi refleksi adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis, alami dan bukan merupakan perilaku yang dibentuk.

b. Perilaku non refleksi

Adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran (otak). Perilaku yang merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil proses belajar. Contohnya bayi yang belajar berbicara.

3. Pembentukan perilaku

Perilaku manusia sebagian besar adalah perilaku yang dibentuk dan dipelajari. Membentuk dan mempelajari perilaku agar perilaku menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan

dan menjadikan manusia tersebut manusia yang baik. Adapun cara membentuk perilaku ada tiga (Walgito, 2010 : 13-15) yaitu :

- a. Cara pembentukan perilaku dengan *kondisioning* atau kebiasaan.

Salah satu cara membentuk perilaku adalah dengan *kondisioning* atau kebiasaan. Cara ini membiasakan diri untuk berperilaku seperti apa yang diharapkan yang akhirnya terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya membiasakan anak menggosok gigi, membiasakan anak berdoa sebelum makan dan lain sebagainya. Teori belajar *kondisioning* dikemukakan oleh Pavlov, *Torndike*, dan Skinner.

- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*).

Pembentukan perilaku dapat juga ditempuh dengan pengertian (*insight*). Misalnya berkendara harus lengkap menggunakan helm dan surat berharga agar kepala terlindungi dan aman berkendara. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan menggunakan pengertian.

- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Seperti yang orang katakan bahwa orang tua adalah contoh untuk anaknya, pemimpin adalah panutan bagi yang dipimpinya. Sebagai seseorang yang dijadikan model, contoh, atau panutan maka harus

memberikan suatu hal yang baik untuk dicontoh. Hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku menggunakan model. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (social learning theory) atau observational learning theory yang dikemukakan oleh Bandura (1997) (Walgito, 2010: 13-15).

4. Teori perilaku

Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia bisa berperilaku. Dalam hal ini ada teori yang mengemukakan tentang perilaku manusia, (Walgito, 2010 : 15-17) adapun teori tersebut adalah :

a. Teori insting

Teori yang dikemukakan oleh Mc Dougall sebagai pelopor psikologi sosial, yang menerbitkan buku psikologi sosial yang pertama. Menurut Dougall perilaku itu disebabkan oleh insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

b. Teori dorongan (drive theory)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan organisme yang mendorong untuk berperilaku.

c. Teori insentif (*incentive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme untuk berbuat atau berperilaku. Insentif juga disebut sebagai *reinforcement* ada yang positif dan ada yang negatif. *Reinforcement* yang positif adalah yang berkaitan dengan hadiah, sedangkan yang negatif berkaitan dengan hukuman. *Reinforcement* positif akan mendorong organisme dalam berbuat, sedangkan yang negatif akan dapat menghambat dalam berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku timbul karena adanya insentif atau *reinforcement*.

d. Teori atribusi

Adalah teori yang menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (motif, sikap, dsb) atau oleh keadaan eksternal. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider. Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal dan eksternal.

e. Teori kognitif

Jika seseorang harus memilih perilaku mana yang harus dilakukan, maka pada umumnya yang bersangkutan akan memilih melakukan alternatif perilaku yang membawa manfaat besar bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan

memilih berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pilihan. Dengan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya melihat apa yang sedang dihadapi saat ini dan dapat melihat apa yang akan terjadi ke depannya.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam (Walgito, 2010: 52-54) ada dua, yaitu:

a. Faktor endogen

ialah faktor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga kelahiran. Faktor endogen yang dibawa oleh individu akan menyebabkan individu memiliki sifat seperti orang tuanya.

b. Faktor eksogen

Merupakan faktor yang datang dari luar diri individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar.

6. Pengertian Keagamaan

Secara sederhana pengertian keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” dan mendapat akhiran “an” yang memiliki arti sebagai sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama (KBBI, 2011:19). Secara terminologi agama berasal dari bahasa Arab yaitu *din* yang berarti undang-undang, peraturan atau hukuman. *Din* juga dipahami sebagai perangkat sistem yang di dalamnya

mengandung peraturan sebagai hukum yang harus dipatuhi oleh penganut agamanya. Sehingga membuat pemeluknya tunduk dan mematuhi perintah Tuhan dengan menjalankan ajaran agama.

Agama berasal dari bahasa Inggris yaitu *religion*, dan bahasa Latin *relegere* yang berarti mengumpulkan dan membaca, sejalan dengan pengertian kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. *Relegere* juga dipahami sebagai suatu yang mengikat bagi kehidupan manusia. Agama dalam bahasa Sankrit terdiri dari *a* (tidak), *gam/gama* (pergi). Jadi agama artinya tidak pergi atau tetap ditempat, dan diwarisi secara turun temurun.

Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar tercapai kebahagiaan dunia akhirat, yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup bergantung pada adanya hubungan yang baik dengan Tuhan (Hasanah, 2013:4).

Dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang turun temurun dan dipercayai berasal dari Tuhan yang terkandung dalam kitab suci dan harus dipatuhi oleh semua penganutnya agar tercapai kebahagiaan dunia akhirat.

a. Perkembangan agama pada anak-anak

Menurut Ernest Harms perkembangan agama anak itu melalui beberapa fase. Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan (Wahib, 2015: 82-84), yaitu:

1) *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak berusia 3-6 tahun. Konsep Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Perkembangan anak menghayati konsep ketuhanan masih banyak dipengaruhi oleh kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2) *The realistic stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga usia adolesens. Ide ketuhanan fase ini sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kenyataan. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lain.

3) *The individual stage* (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan

usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- a) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal ini disebabkan oleh pengaruh luar.
- b) Konsep ke-tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal.
- c) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik.

7. Perilaku keagamaan

Sigmund Freud mengatakan bahwa kepribadian manusia terdiri dari Id, Ego dan Superego. Freud mencermati bahwa dalam diri manusia tak ada kebaikan yang bersifat alami sehingga dorongan beragama bukanlah dorongan yang alami dari diri sendiri, melainkan dorongan yang tercipta karena tuntutan lingkungan. Dalam buku *The Future of an Illusion*, Freud mengatakan bahwa agama dalam ciri-ciri psikologisnya adalah ilusi, yakni kepercayaan yang dasar utamanya adalah angan-angan. Manusia lari pada agama disebabkan oleh ketidakberdayaan menghadapi bencana. Jadi dapat ungkapkan menurut Freud perilaku beragama dilakukan karena semata-mata didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpanya dan memberi rasa aman bagi diri sendiri.

Perilaku keagamaan menurut pandangan behaviorisme erat kaitannya dengan prinsip *reinforcement (reward and*

punishment). Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Menghindarkan hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala). Manusia bergerak secara mekanis menurut atas pemberian hukuman dan hadiah.

Perilaku keagamaan, sebagaimana perilaku yang lain, merupakan ungkapan bagaimana manusia dengan pengkondisian operan belajar hidup di dunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman (Ancok dan Suroso, 2011: 70-75).

Jadi perilaku keagamaan adalah perilaku yang dilakukan secara sadar serta penuh keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa semua yang dilakukan akan mendapat ganjaran (pahala) apabila sesuai dengan aturan dan akan mendapatkan hukuman apabila tidak sesuai dengan aturan.

8. Ruang lingkup perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan adalah segala sesuatu yang dilakukan berdasarkan syariat agama dengan penuh keyakinan dan kesadaran. Membaca Al Qur'an, berjamaah di masjid, berpuasa, sholat dan sederet kegiatan keagamaan inilah yang disebut aktivitas keagamaan. Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi keagamaan (Ancok dan Suroso, 2011: 80-82) yaitu sebagai berikut :

a. Dimensi keyakinan

Merujuk kepada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya. Contoh percaya rukun

iman, percaya kekuasaan Allah, percaya bahwa segala sesuatu datang dari Allah, percaya bahwa Allah maha melihat, mendengar dll.

b. Dimensi praktek agama/peribadatan

Merujuk kepada tingkat seberapa kepatuhan seseorang dalam melakukan kegiatan kegiatan ritual keagamaannya. Seperti sholat, puas dll.

c. Dimensi pengamalan

Merujuk kepada tingkat seberapa seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya,yaitu bagaimana individu berelasi dengan manusia lain. Sepeti tolong menolong, berderma dll.

d. Dimensi pengetahuan/ ilmu

Dimensi yang merujuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Dalam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang Al Qur'an, hukum islam dll.

e. Dimensi pengalaman

Merujuk kepada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Contoh perasaan dekat dengan Allah, perasaan bahagia bisa mengikuti syariat agama, perasaan khusuk berdoa, dll.

9. Kajian tentang anak-anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan sebagai hasil hubungan antara pria dan wanita. Dalam konteks undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya (Djamil, 2013: 8). Anak adalah amanat yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu sebagai amanah, anak harus diajarkan dan dibiasakan melakukan kebaikan dan diajarkan ilmu agar anak tumbuh sesuai ajaran itu.

Cara memelihara anak yang baik adalah dengan memberinya pendidikan kesopanan, menjauhkannya dari budi pekerti yang buruk dan mengajarkannya bagaimana berakhlak yang baik (Rahman, 2008: 1). Jadi perilaku keagamaan anak adalah perilaku yang dilakukan oleh anak sebagai amanah dari Tuhan yang sesuai dengan ketetapan Tuhan dan agama, dikerjakan secara sadar serta penuh keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anak-anak

a. Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi perilaku anak yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Menurut Nico Syukur

Dister Ofm ada empat motivasi yang mendorong manusia untuk beragama (Raharjo, 2012: 36) yaitu:

- 1) Motivasi yang didorong oleh rasa keinginan untuk mengatasi frustrasi yang ada dalam kehidupan.
- 2) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk menjaga norma masyarakat.
- 3) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk memuaskan rasa ingin tahu.
- 4) Motivasi beragama karena ingin menjadikan agama sebagai sasaran untuk mengatasi kematian.

b. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari lingkungan disekitar anak. Faktor eksternal ini adalah sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan keluarga

Masalah yang sering dihadapi orang tua dengan anaknya adalah sulit berkomunikasi. Anak cenderung menutupi masalah dari orang tuanya. Akan tetapi masih banyak juga orang tua yang berhasil berhubungan baik dengan anaknya bahkan saling menganggap bahwa mereka adalah sahabat (Daradjat, 1995: 21). Dimasa yang bisa dikatakan labil, seorang anak memerlukan agama dan orang tua yang bijaksana dalam hal mengatasi masalahnya. Orang tua sholeh sholehah merupakan contoh suri teladan yang baik bagi perkembangan anak,

karena pengaruh orang tua sangat besar mengingat pendidikan pertama anak adalah orang tua dalam keluarga, (Hafizh, 1998: 65).

2) Faktor lingkungan sekolah

Hubungan anak dengan sekolah dapat menumbuhkan nilai akhlak dan prinsip yang diperlukan dalam penyesuaian diri anak dengan masyarakat dalam situasi belajar (Darajat, 1995: 24).

3) Faktor lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan dan paduan dari keluarga yang didalamnya terdapat hukum, tata tertib dan aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis (Purwanto, 2002: 170). Dalam masyarakat, anak akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila temannya menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai agama, maka anak akan cenderung berakhlak baik pula, begitu juga sebaliknya. Hal ini akan mudah terjadi jika anak kurang mendapat bimbingan agama dalam keluarganya.

D. Korelasi Antara Menonton Program Iqro' (Batik TV) Episode 40-45 Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia 7-11 Tahun Di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan

Menurut Jalaluddin Rakhmat proses komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang

tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat, 2003: 189).

Televisi merupakan salah satu jenis media massa berbasis audio visual. Yang diketahui bahwa televisi memiliki fungsi menginformasikan, menghibur dan mendidik, serta sebagai ruang kontrol masyarakat (Mabruri, 2013: 14). Sebagai salah satu jenis media massa, tidak dapat dielakkan bahwa televisi menimbulkan efek atas kehadirannya terhadap khalayak termasuk anak-anak. Hal ini sesuatu dengan yang diungkapkan oleh Steven M. Chaffee (Karlina, 2014: 8.3-8.5) bahwa kehadiran media massa akan menimbulkan efek terhadap penggunanya. Adapun efek media massa yang ditimbulkan adalah:

1. Efek ekonomis
2. Efek sosial
3. Efek penjadwalan kegiatan sehari-hari
4. Efek hilangnya perasaan tidak enak
5. Efek menumbuhkan perasaan tertentu.

Perkembangan teknologi komunikasi, khususnya televisi telah membawa dampak positif sekaligus negatif. Oleh karena, itu televisi kerap disanjung karena kebaikan siarannya, dan sering kali juga jadi kambing hitam karena efek negatif siaran yang ditayangkan (Kusnawan, 2004: 73). Dari sini bisa dilihat bahwa media membawa pengaruh bagi khalayak terutama untuk anak-anak. Selanjutnya efek

kehadiran media massa mulai menimbulkan efek dari pesan yang dibawa oleh media massa. Media massa khususnya televisi mulai mempengaruhi penontonnya, mengingat televisi menjadi media yang paling besar dalam hal mempengaruhi penonton khususnya perilaku penontonnya. Menurut Karlina, (2014 : 8.9- 8.14) efek pesan media massa yang ditimbulkan dan mempengaruhi pengguna meliputi:

1. Efek kognitif

Akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif. Dalam efek kognitif ini dijelaskan bahwa media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif. Melalui media massa, pengguna akan memperoleh informasi yang disediakan oleh media. Seperti yang disajikan oleh program Iqro' yang ditayangkan oleh Batik TV, dalam hal ini setelah menonton program Iqro', penonton diharapkan mampu mengerti, memahami dan kemudian mengamalkan pesan yang disampaikan oleh program Iqro'.

2. Efek afektif

Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar untuk memberi tau khalayak saja, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, diharapkan khalayak bisa merasakannya. Misalnya, perasaan iba, sedih, senang, marah dan sebagainya karena efek afektif merupakan perubahan emosional yang terjadi pada diri khalayak saat memanfaatkan media massa.

Diharapkan pada tahap ini, para penonton program Iqro' khususnya anak-anak bisa merasakan pesan positif yang telah disampaikan oleh program Iqro'.

3. Efek behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Efek behavioral dalam penelitian ini diharapkan mampu membuat penonton Program Iqro' berperilaku sesuai pesan yang sudah disampaikan.

Pada penelitian ini penulis akan mencari pengaruh dari menonton sebuah program televisi terhadap perilaku keagamaan anak dengan menggunakan teori model *hypodermic needle theory* (teori jarum suntik). Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini seakan-akan pesan komunikasi "disuntikkan" langsung ke dalam jiwa komunikan. Sebagaimana obat disimpan dan disebarkan dalam tubuh sehingga terjadi perubahan menjadi perubahan dalam sistem fisik, begitu pula pesan-pesan persuasif mengubah sistem psikologis (Rakhmat, 2014: 62). Bila diterapkan dalam penelitian ini teori menganggap bahwa pesan dari program Iqro' Batik TV disuntikkan langsung kepada pemirsanya untuk memberikan pengaruhnya sehingga akan membuat perubahan pada perilaku keagamaan.

E. Hipotesis

Hipotesis disebut sebagai pernyataan yang merupakan dugaan, terkaan atau persepsi tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya dan diuji kebenarannya (Nasution, 2003: 3). Hipotesis ini terbangun dari teori-teori hubungan pengaruh menonton tayangan televisi dengan perubahan pola pikir dan perilaku anak-anak yang menyatakan semakin sering anak-anak menonton program Iqro' (Batik TV) maka akan semakin membuka peluang terjadi peningkatan perilaku keagamaan dikalangan anak-anak. Maka secara singkat hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh menonton program Iqro' episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak-anak usia 7-11 tahun Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan survei.

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan konsepsi atas variabel-variabel atau aspek utama dalam penelitian yang disusun berdasarkan teori yang telah ditetapkan (Tim penyusun akademik fakultas dakwah dan komunikasi, 2015: 21).

1. Menonton program Iqro'

a. Menonton

Definisi konseptual ini adalah menonton. Menonton berasal dari kata “tonton” mendapat awalan me-, menjadi menonton yang berarti melihat pertunjukan gambar hidup (KBBI, 2008: 1480). Melihat pertunjukan gambar hidup dalam hal ini adalah melihat program Iqro' yang ditayangkan oleh Batik TV yang mana program Iqro' tersebut menayangkan kegiatan belajar mengajar di TPQ yang ada di Kota Pekalongan.

b. Program

Kata program berasal dari bahasa Inggris “*programme*” atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Dengan demikian pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Morissan, 2008: 200). Program acara yang diambil dalam penelitian ini dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan audien disini adalah program Iqro’ yang ditayangkan oleh stasiun televisi lokal Pekalongan Batik TV.

Program acara televisi

Secara teknis program televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam (*vertical programming*) setiap harinya. Dalam hal ini, program Iqro’ yang ditayangkan Batik TV terjadwal dan mempunyai tujuan agar anak-anak semangat kembali dalam membaca Al Qur’an sehingga pelan-pelan perilaku keagamaan anak menjadi lebih baik mengingat Al Qur’an adalah pedoman hidup umat muslim yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Kegiatan menonton program acara televisi disini ialah kegiatan melihat program/tayangan Iqro' Batik TV yang sudah terjadwal dan memiliki tujuan untuk pemirsanya (Soenarto, 2007: 6).

2. Perilaku keagamaan anak

a. Perilaku

Menurut (KBBI, 2005: 859) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya (Walgito, 2010: 10-11). Jadi perilaku adalah segala aktivitas manusia atau organisme yang muncul karena adanya stimulus atau dorongan sehingga menghasilkan respon (reaksi). Perilaku yang dilihat di sini adalah perilaku anak-anak di Kuripan Kidul Pekalongan.

b. Keagamaan

Secara sederhana pengertian keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan "ke" dan mendapat akhiran "an" yang memiliki arti sebagai sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama (KBBI, 2011:19).

c. Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan sebagai hasil hubungan antara pria dan wanita. Dalam konteks undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya (Djamil, 2013: 8). Anak-anak yang dimaksud adalah anak-anak di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

Perilaku keagamaan anak adalah perilaku yang dilakukan oleh anak (khususnya anak-anak di Kuripan Kidul) sebagai amanah dari Tuhan yang sesuai dengan ketetapan Tuhan dan agama, dikerjakan secara sadar serta penuh keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

C. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan praktis atas masing-masing variabel yang diteliti, yang menggambarkan indikator-indikator yang bisa dioperasionalkan dalam bentuk instrumen-fenomena yang bisa mengukur gejala atau fenomena yang diteliti (Tim penyusun akademik fakultas dakwah dan komunikasi, 2015: 22).

1. Menonton program Iqro' Batik TV

Definisi operasional dari menonton program Iqro' adalah intensitas dan motif dalam program acara Iqro' yang ditayangkan

di Batik TV. Untuk memudahkan pengukuran dari menonton program Iqro' ditunjukkan aspek dan indikator-indikator (Dian, 2011: 29) sebagai berikut:

a. Intensitas

Mengukur frekuensi ditunjukkan dengan menunjukkan tingkat seberapa sering anak menonton program Iqro'

b. Perhatian

Mengukur perhatian dengan keseriusan anak dalam menonton dan memahami isi pesan dari program Iqro'

c. Motif

Mengukur motif dengan instrumen yang menunjukkan alasan anak menonton program Iqro'.

2. Perilaku keagamaan anak

Perilaku keagamaan anak didefinisikan sebagai perilaku atau tingkah laku yang dilakukan oleh anak sebagai amanah dari Tuhan yang sesuai dengan ketetapan Tuhan dan agama, dikerjakan secara sadar serta penuh keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada 5 dimensi keagamaan yang menjadi indikator dalam perilaku keagamaan(Ancok dan Suroso, 2011: 80-82) yaitu :

a. Dimensi keyakinan,

b. Dimensi praktek agama,

- c. Dimensi pengamalan
- d. Dimensi pengetahuan
- e. Dimensi pengalaman.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2002: 114). Sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi responden dalam penelitian yakni anak-anak usia 7-11 tahun yang menjadi murid TPQ yang ada di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi atau obyek penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang disebarakan pada responden yaitu anak-anak yang masih berusia 7-11 tahun yang ada di Kelurahan Kuripan Kidul yang menonton program Iqro' Batik TV.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dalam bentuk data yang sudah jadi dalam obyek penelitian (Bungin, 2011: 132). Penulis menggunakan data sekunder sebagai data tambahan untuk menunjang keberhasilan penelitian yang penulis lakukan, yaitu berupa buku-buku, literatur, internet, rekaman program Iqro' episode tersebut dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok subyek yang menjadi sumber penarikan sampel untuk pengukuran statistik. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Masrukhin, 2015: 80). Populasi dari penelitian ini adalah anak-anak Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan usia 7-11 tahun yang mempunyai ciri-ciri beragama Islam sebagai siswa siswi yang masih bersekolah dan menonton program Iqro' di Batik TV. Jadi populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan responden termasuk dalam unit penelitian, yakni seluruh anak-anak beragama Islam yang berusia 7-11 tahun di kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan yang menonton program Iqro'. Menurut data yang sudah didapat, total penduduk di Kuripan Kidul mencapai 7.720 penduduk dan golongan penduduk usia 0-15 tahun ada 2.834, sedangkan yang masih berusia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul ada 290 orang (Data administratif Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan).

Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 81). Sample yang dimaksud adalah sebagian dari populasi yang dipilih dan harus representatif (mewakili) terhadap karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suharsimi Arikunto memberikan pedoman bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika populasi lebih dari

100 orang, maka tabel yang diambil adalah 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih (Arikunto, 1989: 107). Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sample* atau disebut juga teknik sampel kelompok. Teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok yaitu yang menonton dan yang tidak menonton, yang muslim dan yang tidak muslim. Jadi yang dijadikan sampel hanya yang menonton program Iqro' dan yang beragama Islam dengan cara bertanya, apakah dia muslim dan menonton program Iqro' (Batik TV) atau tidak?. Kemudian dibagikan angket atau kuesioner. Menurut data yang didapat di Kelurahan Kuripan Kidul ada sekitar 290 anak usia 7-11 tahun yang menonton program Iqro' dan muslim di Kelurahan Kuripan Kidul, maka dari itu akan diambil 15% untuk dijadikan sample yaitu sebanyak 43 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berkaitan dengan setting, sumber dan cara dalam pengambilan data (Masrukhin, 2015: 102). Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2002: 114). Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode :

1. Angket/ kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,

2011: 142). Pada penelitian ini penulis memberikan angket/kuesioner kepada 43 responden anak-anak di Kelurahan Kuripan Kidul yang menonton program Iqro' (Batik TV) dan masih berusia 7-11 tahun.

2. Dokumentasi

Dokumen yang dibutuhkan penulis diambil langsung dari lapangan yang dituju dan arsip Batik TV terkait program Iqro'.

3. Observasi

Atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, mulut, penciuman dan kulit. Selanjutnya yang dimaksud observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang dapat diamati peneliti (Bungin, 2011: 143-144). Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati fenomena-fenomena yang terlihat di lapangan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa yang akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiyono, 2011: 143). Dalam angket ini biasanya bentuk pertanyaan atau pernyataannya dalam bentuk kalimat positif dan negatif. Responden harus memilih jawaban yang menurutnya paling

benar. Alat ukur yang digunakan adalah skala Likert. Metode skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 93), melalui kuesioner dengan item tertutup. Penulis mempersiapkan daftar pernyataan yang sudah disediakan jawaban sehingga responden cukup memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan sesuai keadaan dan pemahaman dirinya. Pernyataan-pernyataan pada angket terdiri dari variabel X dan Y, yaitu:

Variabel X yaitu tentang menonton program Iqro', terdiri dari beberapa aspek dan indikator sebagai berikut :

Tabel 1

Kisi – kisi instrumen

Menonton program Iqro' Batik TV ep. 40-45

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Menonton program IQRO' (BTV) eps. 40-45 (Var. X)	Intensitas	Menunjukkan frekuensi seberapa sering anak menonton program Iqro'
		Perhatian	Keseriusan anak dalam menonton dan memahami isi pesan dari program Iqro'
		Motif	Menunjukkan alasan anak menonton program Iqro'

Tabel 2
Instrumen Menonton program Iqro' Batik TV ep. 40-45

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah butir
1	Intensitas	1,2,3	4, 5,6	6
2	Perhatian	7,8,9	10, 11, 12	6
3	Motif	13, 14, 15	16, 17, 18	6
Total				18

Variabel Y adalah perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul yang terdiri dari beberapa aspek dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi – kisi instrumen
Perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun

No	Variabel	Indikator
1	Perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun	Dimensi keyakinanana
		Dimensi praktek agama/peribadatan
		Dimensi pengamalan
		Dimensi pengetahuan
		Dimensi pengalaman

Tabel 4**Instrumen perilaku keagamaan anak-anak usia 7-11 tahun**

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah butir
1	Dimensi keyakinan	11, 16, 17	18	4
2	Dimensi praktek agama/ peribadatan	1, 2, 4, 5, 7, 8	3, 6, 12	9
3	Dimensi pengamalan	20, 22, 23	21, 24	5
4	Dimensi pengetahuan/ilmu	19	9	2
5	Dimensi pengalaman	10, 13, 14	15	4
Total				24

Sebelum angket disebarakan kepada responden, terlebih dahulu angket diuji reliabilitas dan validitasnya dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen angket tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach, dan analisis data penelitian menggunakan rumus analisis regresi sederhana.

Penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan hasil. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 123). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment Pearson* (Sujarweni, dkk, 2012: 176). Rumus *Product Moment Pearson* berguna untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2009:109). Instrumen dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya dan dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek namun tetap menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011: 121). Agar pengujian hipotesis penelitian dapat mengenai sasaran, maka instrumen (alat ukur) yang digunakan untuk mengumpulkan data harus reliable. Jadi instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa

kalipun diambil tetap akan sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan pernyataan jika nilai $\text{Alpha} > 0,60$ maka reliabel (Sujarweni, dkk, 2012:186)

H. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penulis memasukkan data-data yang terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang ada dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis pendahuluan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh menonton program Iqro' Batik TV terhadap perilaku keagamaan anak-anak. data diperoleh melalui penyebaran angket dengan bentuk skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 93). Untuk mempermudah data statistiknya nilai angket setiap item diberi skor sebagai berikut :

FAVORABLE		UNFAVORABLE	
Options	Skor	Options	Skor
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3

Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4
---------------------------	---	---------------------------	---

2. Uji prasyarat analisis data

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data adalah pengujian data observasi untuk menentukan berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris (Sugiyono, 2011: 171). Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data variabel program Iqro' Batik TV episode 40-45 dan perilaku keagamaan anak memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Data yang telah diketahui normal dapat dianalisis ke tahap uji hipotesis untuk pengambilan keputusan penelitian.

b. Uji homogenitas

Digunakan untuk mengetahui variansi dari beberapa populasi sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai signifikansi $<0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok tidak sama. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (Priyatno, 2009:86).

c. Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas digunakan untuk melihat adanya pengaruh signifikan yang mana diketahui bahwa semakin anak menonton program Iqro', maka semakin meningkat perilaku keagamaan anak-anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan. Maka penulis akan menggunakan rumus *analisis regresi linier sederhana* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17.0.

3. Uji hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Jalan analisisnya melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel x dan variabel y dengan dicari melalui analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen terhadap variabel independen. Sedangkan regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut (Sujarweni, dkk, 2012: 83) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

- a = Harga Y ketika harga $X=0$ (harga konstan).
- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.
- X = subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

BAB IV
GAMBARAN UMUM PROGRAM IQRO' BATIK TV
PEKALONGAN DAN MASYARAKAT KELURAHAN KURIPAN
KIDUL KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN KOTA
PEKALONGAN

A. Program Iqro' Batik TV

1. Profil Batik TV

Pendirian Batik TV merupakan gagasan dari H. M Basyir Ahmad walikota Pekalongan. Diawali dengan kerjasama pemeerintah kota Pekalongan dengan Litbang IKJ Pendiri TV Komnitas Grabah Magelang pada tahun 2011. Dilanjutkan dengan penandatanganan MoU antara pemkot Pekalongan, Dekan Fakultas Film dan TV IKJ pada tahun 2011. Dalam blue printnya, Batik TV Pekalongan direncanakan akan menjadi tasiun televisi lokal skala regional terbaik di Indonesia yang berfungsi strategis. Oleh karena itu ditempuhlah berbagai terobosan dalam pendiriannya yang bekerjasama dengan Litbang IKJ, Dekan Fakultas Film dan pendiri TV Komunitas Grabah. Semua itu kemudian diperkuat dengan disetujuinya APBD Pemerintah Kota Pekalongan oleh DPRD kota Pekalongan pada tahun angkatan 2012 serta Perda No. 1 tahun 2012 Pemerintah kota Pekalongan. Batik TV berada pada channel 57 UHF. Adapun kantor berada di Jalan Jatayu No. 3 Pekalongan. Batik

TV sebagai LPPL Kota Pekalongan sudah tidak diragukan lagi keberadaannya, khususnya di dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat di wilayah pantura Pekalongan. Mengingat Batik TV merupakan satu-satunya lembaga penyiaran televisi yang dimiliki pemerintah daerah yang ada di sepanjang jalur pantura barat eks Karesidenan Pekalongan.

Nama BATIK merupakan kependekan dari “ Bersih , Amana , Tertib, Indah, dan Komunikatif”.

Visi dari LPP Lokal Batik TV adalah **“Mewujudkan media transparasi informasi dan partisipasi publik”**

Untuk menjalankan visi tersebut maka pengembangan misi sebagai bagian dari implementasi program LPPL Batik TV tertuang sebagai berikut :

- a) Membangun dan mengembangkan TV Lokal sebagai sahabat dan tempat masyarakat daerah setempat mencari hiburan yang mendidik di sebuah stasiun televisi.
- b) Membentuk masyarakat hiburan yang edukatif dan selektif dalam hal selera tontonan sehingga mengerti bahwa konsep sebuah televisi lokal adalah mengangkat tema kehidupan dan ritme budaya sehari-hari masyarakat daerah setempat serta menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.
- c) Mengajak sebanyak-banyaknya dari mulai pelajar, stakeholder dan masyarakat umum untuk menjadi bagian dari TV Lokal.

2. Program acara LPPL Batik TV

a) Berita (NEWS)

- 1) BEDAH (berita daerah)
- 2) Tebar kabar
- 3) Sport frame
- 4) Kisk – off
- 5) Kabar kriminal (krek)
- 6) Buletin bedah
- 7) Expose
- 8) Dialog interaktif

b) Hiburan

- 1) Flash hijab
- 2) Trend music
- 3) Tembang kenangan
- 4) Ragam daerah pantura

c) Feature

- 1) Jari lentik
- 2) Klik
- 3) Matari (mangan-mangan tak bayari)
- 4) Yang muda yang berprestasi
- 5) Icip-icip nak pok
- 6) Aku dan hobiku
- 7) Batikku batikmu
- 8) SMK bisa

- 9) Indahnya berhijab
 - 10) Kajian islam
 - 11) Ayo mondok
 - 12) Rebana karebana
 - 13) Iqro'
 - 14) Titian haji
 - 15) Rohani islam (ROHIS)
 - 16) Serambi hati
 - 17) Belajar membatik
 - 18) Seni & budaya
 - 19) Otomotif mania(OMAN)
 - 20) Grebeg olahraga (GOR)
- d) Program insidental
- 1) Koprekkan
 - 2) Bagi-bagi takjil
 - 3) Indahnya berbagi
 - 4) Ngadang dul
 - 5) Hari yang sehat
 - 6) Indahnya kotaku
 - 7) Kelurahan membangun
 - 8) Lintas agama (brosur Batik TV Pekalongan).
3. Program Iqro'
- Iqro' adalah program yang menampilkan kegiatan mengaji di seluruh Pekalongan khususnya mengaji anak-anak

seperti mengaji di TPQ. Iqro' sendiri merupakan salah satu program televisi yang masuk dalam format *feature* kategori religi edukasi. Program ini pertama kali tayang pada hari Jum'at, 4 Juli 2014 pada pukul 18.30 WIB. Selanjutnya Iqro' rutin tayang pada hari Jum'at pukul 18.30 WIB. Adapun pembawa acara dari program Iqro' ini adalah Wahid Surya.

Menurut Adi Marta yang menjadi salah satu crew program Iqro', alasan muncul program ini adalah berkurangnya minat membaca Al Qur'an dikalangan anak-anak jaman sekarang. Dia melihat budaya "*ngaji lemprakan*" yang dulu sering dia jalankan sudah tidak ada lagi. Atas keprihatinan tersebut maka muncullah ide untuk memberikan program tayangan yang sifatnya mengedukasi agar minat membaca Al Qur'an anak-anak dan antusiasme anak-anak mengikuti TPQ muncul kembali . Meskipun belum mendapatkan penghargaan namun program Iqro' banyak mendapat respon positif dari masyarakat dan juga pernah menjadi nominator yang di KPID Award 2016. (Hasil wawancara dengan Adi Marta S, crew program Iqro' Batik TV).

Faishol yang juga salah satu crew program Iqro' mengatakan bahwa Iqro' adalah program yang bagus, episode yang tayang pun sudah mencapai 100an episode. Namun dia mengatakan bahwa ada episode yang menurutnya istimewa yaitu episode 40-45. Episode ini dia anggap istimewa karena di

episode ini TPQ yang dishooting merupakan TPQ pilihan yang memiliki beberapa keunggulan sehingga diharapkan bisa lebih memotivasi anak untuk terus menonton program Iqro' dan semakin bersemangat belajar membaca Al Qur'an hingga akhirnya perlahan-lahan bisa membentuk perilaku yang lebih agamis meskipun masih anak-anak (Hasil wawancara dengan Bapak Faishol, crew program Iqro' Batik TV).

B. Keadaan Geografis Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan

Kelurahan Kuripan Kidul berada di dataran rendah pantai utara Jawa, dengan kondisi geografis antara 109^0 - 110^0 BT dan 6^0 - 7^0 LS. Kelurahan Kuripan Kidul adalah salah satu dari 6 kelurahan yang ada di Kecamatan Pekalongan Selatan. Adapun 5 kelurahan yang lain adalah kelurahan Jenggot, Banyuurip, Buarankradenan, Sokoduwet dan Kuripan Yosorejo (Kuripan Lor).

Kuripan Kidul dipimpin oleh Bapak Bilal,S.Sos sebagai lurah. Kuripan kidul masuk dalam kecamatan Pekalongan Selatan. Kuripan kidul terdiri dari 6 RW dan 14 RT dan 27 gang. Luas wilayah Kuripan Kidul 112,6 ha.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Kuripan Kidul Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	Kelurahan Kuripan Yosorejo
Sebelah Selatan	:	Kelurahan Gapuro –

Warungasem Batang

Sebelah Barat : Kelurahan Jenggot

Sebelah Timur : Kelurahan Duwet

Orbitrasi (Jarak dari pusat Pemerintahan)adalah sebagai berikut :

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 2 km

Jarak dari Pusat Pemerintah Kota : 5 km

Jarak dari kota / ibukota Kabupaten : 8 km

Jarak dari Ibukota Provinsi : 115 km

C. Kondisi Monografis Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan

Secara keseluruhan jumlah penduduk di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan adalah 7.720 orang, yang kesemuanya adalah Warga Negara Indonesia (WNI). Terdiri dari 1.917 kepala keluarga. Dilihat dari jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang, yakni laki-laki berjumlah 3.875 jiwa dan perempuan berjumlah 3.845 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah orang	Presentasi
1	Laki-laki	3.875	38,75%
2	Perempuan	3.845	38,45%
Jumlah		7.720	100%

Sumber : monografi Kelurahan Kuripan Kidul, 2016

Secara terperinci untuk penggolongan penduduk berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6
Jumlah penduduk menurut golongan usia

No	Umur	Jumlah orang
1	0-15 tahun	2834
2	16-64 tahun	4207
3	65 tahun ke atas	679
Total		7720

Sumber : data administratif Kelurahan Kuripan Kidul, 2016

Mata pencaharian warga kelurahan Kuripan Kidul sangatlah beragam, diantaranya adalah wiraswasta/pedagang, buruh tani, pertukangan, jasa, nelayan, peternak, pemulung, PNS, ABRI, pegawai swasta, pensiunan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai wiraswasta/ pedagang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7
Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian	Jumlah orang
Pegawai Negeri Sipil/TNI/Polri	112
Buruh industry	924
Wiraswasta / pedagang	1.042
Buruh Tani	254
T a n i	84

Pertukangan	216
Pensiunan	42
J a s a	165
Jumlah	2839

Sumber : data administratif Kelurahan Kuripan Kidul, 2016

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Kuripan Kidul adalah wiraswasta/pedagang.

D. Sarana pendidikan Kelurahan Kuripan Kidul

Kelurahan Kuripan Kidul memiliki beberapa sarana pendidikan baik formal maupun informal seperti TK,SD,SMP,SMA, dan lembaga pendidikan agama (TPQ), untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 8
Lembaga Pendidikan, Jumlah Gedung dan Guru

Lembaga pendidikan	Jumlah gedung	Guru (orang)
Taman kanak-kanak	4	27
SD/Sederajat	6	60
SMP/Sederajat	2	67
SMA/Sederajat	1	65
TPQ	1	13

Sumber : data administratif Kelurahan Kuripan Kidul, 2016

Dalam penelitian ini responden yang akan diteliti adalah anak-anak usia 7-11 tahun yang menonton program IQRO' dari Batik TV. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada daftar nama dan usia responden sebagai berikut :

Tabel 9

**Daftar responden yang menonton program IQRO' Batik TV
episode 40-45**

No	Nama	Usia (tahun)	Alamat
1	Indah Febriani	8 tahun	Kuripan kidul gang 26
2	Eva FaelaSufa	8 tahun	Kuripan kidul gang 11
3	Asri Maulida	7 tahun	Kuripan kidul gang 8
4	SyafaatusSafira	10 tahun	Kuripan kidul gang 10
5	Zahra Faudia	7 tahun	Kuripan kidul gang 7
6	HilyatulAtqiya	9 tahun	Kuripan kidul gang 2
7	AnggitaHersa Putri	9 tahun	Kuripan kidul gang 2
8	Nanda Aulia Putri	9 tahun	Kuripan kidul gang 7
9	Salman Al Farisi	7 tahun	Kuripan kidul gang 25
10	AkmalManshur	10 tahun	Kuripan kidul gang 4
11	M. Irfan Nafi'	10 tahun	Kuripan kidul gang 2
12	Ahmad khoirul Aziz	9 tahun	Kuripan kidul
13	AffanAzhar	9 tahun	Kuripan kidul gang 8
14	HimmatulUlya	7 tahun	Kuripan kidul

15	NadhifatulZulfa	7 tahun	Kuripan kidul gang 11
16	M. Alif Moqoddam	7 tahun	Kuripan kidul gang 1
17	M. Nisbakhudin	11 tahun	Jl. Hos Cokroaminotokuripan kidul gang 2
18	M. Isad Al Fatih	10 tahun	Kuripan kidul gang 9
19	M. Syafiq Amin	10 tahun	Jenar sari kulon
20	DevitaAprilia	9 tahun	Perum bumi tata kahuripan blok B7
21	AlfinFirmansyah	9 tahun	Kuripan kidul gang 13
22	Naila Rizki R	8 tahun	Kuripan kidul gang 7
23	AgilKhaidar	9 tahun	Kuripan kidul gang 4
24	M. Adib Prayoga	7 tahun	Kuripan kidul gang 1
25	M. Alif Tawakal	9 tahun	Kuripan kidul hang 11
26	Lidyasafitri	9 tahun	Kuripan kidul gang 3
27	Ilmira Alma GR	9 tahun	Kuripan kidul gang 6
28	M. DhaniFirmansyah	9 tahun	Kuripan kidul gang 10
29	ShalunaKhafidhoh	7 tahun	Kuripan kidul gang 3
30	ErlindaAgustina	9 tahun	Kuripan kidul
31	Mutiara Q	9 tahun	Kuripan kidul
32	Mazaya	7 tahun	Kuripan kidul gang 4
33	NauraHasna Z	9 tahun	Denasri kulon

34	Mansorfarah	9 tahun	Kuripan kidul gang 5
35	Bening Fatimah Tuzzahra	10 tahun	Kuripan kidul gang 17
36	Eka Aulia F	9 tahun	Kuripan kidul
37	Syahrul K	11 tahun	Kuripan kidul gang 4
38	Dita Aulia	9 tahun	Kuripan kidul gang 10
39	Aura Azzhira W	10 tahun	Kuripan kidul gang 3
40	Maya Nurista	11 tahun	Kuripan kidul gang 9
41	AimaZidah Zahra	11 tahun	Kuripan kidul gang 4
42	M. Fathir	10 tahun	Kuripan kidul gaang 9
43	M. Yazid al Bustami	10 tahun	Kuripan kidul gang 11

Di era seperti ini hampir seluruh masyarakat memiliki televisi dan media massa lainnya, begitu juga untuk masyarakat Kelurahan Kuripan Kidul. Tentang kepemilikan media massa bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Kepemilikan media massa

No	Media massa	Jumlah
1	Radio	936
2	Televisi	843
3	Telepon	90

Sumber : data administratif Kelurahan Kuripan Kidul, 2016

E. Kondisi sosial keagamaan penduduk Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan

Indonesia adalah negara yang menganut 5 macam agama dan negara yang diakui di Indonesia diantaranya Islam, Katholik, Protestan, Hindu dan Budha. Namun paling banyak penduduk di Kelurahan Kuripan Kidul menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11

Kondisi keagamaan penduduk

No	Agama	Jumlah orang
1	Islam	7.716
2	Katolik	2
3	Kristen	2

Tempat ibadah adalah sarana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan penduduk. Di Kelurahan Kuripan Kidul hanya ada tempat ibadah untuk agama Islam karena memang mayoritas penduduk beragama Islam. Adapun rinciannya dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 12

Tempat ibadah di Kelurahan Kuripan Kidul

No	Tempat ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	23

F. Kondisi keagamaan di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan

Sebagai muslim yang baik maka kita dituntut untuk meningkatkan kualitas keimanan dengan kegiatan keagamaan. Dari hasil pengamatan lapangan, di Kelurahan Kuripan Kidul terdapat beberapa kegiatan keagamaan antara lain sebagai berikut:

Sholat berjamaah di Kuripan Kidul Pekalongan dilakukan setiap sholat fardhu tiba, yaitu subuh, dzuhur, asar, maghrib dan isya'. Waktu yang paling banyak diikuti oleh jamaah sholat ialah maghrib. Maghrib menjadi waktu yang paling banyak jamaahnya. Diwaktu ini banyak jamaah yang sudah selesai dengan rutinitas kesehariannya.

Di Kuripan Kidul juga terbentuk suatu organisasi keagamaan. Organisasi ini berguna sebagai wadah pembinaan keorganisasian dan keagamaan masyarakat. Adapun organisasi ini diikuti oleh remaja dan dewasa (Bapak-bapak). Adapun organisasi yang diikuti adalah IPNU, IPPNU dan GP Anshor. Untuk kegiatan rutin IPNU dan IPPNU dilaksanakan pada malam senin dan kamis. Kegiatan tersebut adalah *duror(terbangan)*. Selanjutnya kegiatan *yanalil* pada malam ahad, kajian dan tafsir kitab kuning ba'da subuh.

Di Kuripan Kidul hanya ada satu TPQ, yakni TPQ DarulUlum. Lembaga ini adalah tempat belajar dan pengembangan membaca Al Qur'an bagi anak-anak. Selain di TPQ para orang tua juga mempercayakan anak-anak belajar langsung di tempat ustadz/ustadzah meskipun tidak semuanya.

Selain kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan, Kuripan Kidul sering mengadakan kegiatan keagamaan musiman. Yaitu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap ada momen atau hari besar Islam. Kegiatan ini yang bisa diikuti oleh semua kalangan masyarakat. Kegiatan keagamaan tersebut adalah maulid nabi, peringatan isra' mi'raj, halal bi halal dll.

BAB V

DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak-anak usia 7-11 tahun di kelurahan kuripan kidul Pekalongan yang berjumlah 290 anak yang merupakan populasi penelitian. Dalam pengambilan sample Suharsimi Arikunto memberikan pedoman apabila subjek <100 maka sample lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar atau >100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% (Arikunto, 1987: 107). Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik cluster sample atau teknik sample kelompok. Dari 290 anak-anak usia 7-11 tahun yang menjadi populasi penelitian maka akan diambil 15% untuk sampel sehingga mendapatkan 43 responden.

B. Deskripsi data penelitian

Sebelum instrumen disebar kepada responden dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen tersebut yaitu dengan dilakukan uji coba kepada 20 anak usia 7-11 tahun. Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji kualitas instrumen dengan cara mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dilakukan uji coba pada instrumen tersebut akan didapatkan mana angket yang baik dan angket yang dibuang.. Instrumen yang diuji

memiliki 42 item soal yang terdiri dari 18 item soal tentang menonton program Iqro' episode 40-45 dan 24 item soal tentang perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas akan menggunakan SPSS versi 17.0.

1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak item-item soal dalam angket. Item soal yang tidak valid akan dibuang sedangkan item soal yang valid akan digunakan dalam instrumen untuk memperoleh data dari responden. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS versi 17.0. Dari uji validitas dengan $N = 20$ orang ditentukan r tabel sebesar 0.444 dengan taraf signifikansi 5%. Maka instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid (Masrukhin, 2015: 100).

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011: 121). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alfa* dan penghitungannya dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh item pernyataan. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\text{Alfa} > 0,60$.

- a) Uji validitas variabel X (menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45

Tabel 13
Data validitas dan reliabilitas variabel x

No	skor untuk item no :																		skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	2	2	4	2	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	59
2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	58
3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	58
4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	65
5	4	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	65
6	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	43
7	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	44
8	3	2	2	2	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	54
9	1	1	1	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	44
10	4	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	65
11	4	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	65
12	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	51
13	1	1	1	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2	1	4	4	3	4	47
14	2	2	2	1	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	53
15	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	45
16	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	60
17	4	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	65
18	4	3	4	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	65
19	4	3	4	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	62
20	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	53

Dari data di atas dilakukan uji validitas dengan menggunakan uji statistik *pearson product moment* dengan bantuan SPSS 17.0. kemudian dihasilkan output sebagai berikut :

	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.19 7	.00 1	.01 2	.02 9	.00 2	.10 5	.11 2	.25 5	.00 0	.00 1	.07 0	.00 5	.02 8	.00 1	.000 0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x4	Pearson Correlation	-.78 7**	-.80 1**	-.73 1**	1 0	.00 .51	-.00 .58	-.00 .06	-.00 .70	-.00 .10	-.00 .52	-.00 .24	-.00 .72	-.00 .57	-.00 .08	-.00 .40	-.00 .35	-.00 .56	-.00 .654*
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	1.0 00	.02 0	.00 7	.80 1	.00 0	.67 5	.01 7	.30 4	.00 0	.00 8	.72 0	.07 4	.12 0	.00 9	.002 0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x5	Pearson Correlation	.39 6	.17 6	.30 1	.00 0	1 .66	.19 .19	.12 .12	.02 .02	-.00 .62	-.04 6	.35 5	.25 4	-.00 .01	.52 8*	.27 2	.60 5**	.27 3	.493*
	Sig. (2- tailed)	.08 4	.45 7	.19 7	1.0 00	.00 1	.41 8	.59 5	.90 5	.00 3	.84 7	.12 5	.27 9	.94 0	.01 7	.24 6	.00 5	.24 4	.027 0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x6	Pearson Correlation	.63 5**	.53 9*	.66 8**	-.00 .51	.66 9**	1 .38	.17 .17	.31 .31	-.00 .34	-.19 3	.61 0**	.58 6**	.35 1	.38 9	.49 6*	.56 3**	.50 0*	.727*

	Sig. (2- tailed)	.24 7	.31 5	.25 5	.30 4	.12 5	.00 4	.34 8	.82 3	.81 1	.25 7	.37 9		.29 2	.16 2	.19 3	.21 5	.27 8	.36 3	.065
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x13	Pears on Correl ation	.74 0**	.64 8**	.74 3**	- .72 7**	.25 4	.58 6**	.86 6**	.52 2*	.88 3**	- .30 1	.47 6*	.24 8	1	.68 0**	.53 7*	.58 3**	.72 5**	.71 1**	.891*
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 2	.00 0	.00 0	.27 9	.00 7	.00 0	.01 8	.00 0	.19 7	.03 4	.29 2		.00 1	.01 5	.00 7	.00 0	.00 0	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x14	Pears on Correl ation	.54 2*	.53 1*	.69 7**	- .57 6**	- .01 8	.35 1	.61 9**	.48 9*	.75 4**	- .16 7	.51 4*	.32 5	.68 0**	1	.30 6	.45 2*	.43 1	.29 4	.704*
	Sig. (2- tailed)	.01 4	.01 6	.00 1	.00 8	.94 0	.13 0	.00 4	.02 9	.00 0	.48 1	.02 0	.16 2	.00 1		.18 9	.04 5	.05 8	.20 9	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x15	Pears on Correl ation	.37 1	.10 1	.41 3	- .08 6	.52 8*	.38 9	.61 2**	.57 8**	.40 1	- .73 4**	.02 2	.30 4	.53 7*	.30 6	1	.40 0	.46 0*	.50 3*	.603*

	Sig. (2- tailed)	.10 7	.67 3	.07 0	.72 0	.01 7	.09 0	.00 4	.00 8	.08 0	.00 0	.92 6	.19 3	.01 5	.18 9	.08 0	.04 1	.02 4	.005	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
x16	Pears on Correl ation	.55 1 [*]	.64 8 ^{**}	.60 4 ^{**}	- .40 9	.27 2	.49 6 [*]	.62 9 ^{**}	.62 8 ^{**}	.62 6 ^{**}	- .21 6	.16 9	.29 0	.58 3 ^{**}	.45 2 [*]	.40 0	1	.41 4	.78 6 ^{**}	.760 [*]
	Sig. (2- tailed)	.01 2	.00 2	.00 5	.07 4	.24 6	.02 6	.00 3	.00 3	.00 3	.36 1	.47 7	.21 5	.00 7	.04 5	.08 0		.07 0	.00 0	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x17	Pears on Correl ation	.48 4 [*]	.38 0	.49 0 [*]	- .35 9	.60 5 ^{**}	.56 3 ^{**}	.63 2 ^{**}	.30 4	.57 0 ^{**}	- .60 1 ^{**}	.59 4 ^{**}	.25 5	.72 5 ^{**}	.43 1	.46 0 [*]	.41 4	1	.46 0 [*]	.746 [*]
	Sig. (2- tailed)	.03 1	.09 8	.02 8	.12 0	.00 5	.01 0	.00 3	.19 2	.00 9	.00 5	.00 6	.27 8	.00 0	.05 8	.04 1	.07 0		.04 1	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
x18	Pears on Correl ation	.68 1 ^{**}	.55 8 [*]	.66 2 ^{**}	- .56 6 ^{**}	.27 3	.50 0 [*]	.57 1 ^{**}	.49 8 [*]	.56 7 ^{**}	- .32 9	.29 2	.21 5	.71 1 ^{**}	.29 4	.50 3 [*]	.78 6 ^{**}	.46 0 [*]	1	.742 [*]

Sig. (2-tailed)	.001	.011	.001	.009	.244	.025	.009	.025	.009	.157	.211	.363	.000	.209	.024	.000	.041	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
skort Pears total on Correlation	.845**	.764**	.848**	-.654**	.493*	.727**	.807**	.605**	.804**	-.489*	.470	.420	.891**	.704**	.603**	.760**	.746**	.742**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.027	.000	.000	.005	.000	.032	.033	.065	.000	.000	.005	.000	.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil uji validitas menonton program Iqro'
(Batik TV) episode 40-45

no	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,845	0,444	Valid
2	0,764	0,444	Valid
3	0,848	0,444	Valid
4	-0,654	0,444	tidak valid
5	0,493	0,444	Valid
6	0,727	0,444	Valid
7	0,807	0,444	Valid
8	0,605	0,444	Valid
9	0,804	0,444	Valid
10	-0,48	0,444	tidak valid
11	0,479	0,444	Valid
12	0,42	0,444	tidak valid
13	0,891	0,444	Valid
14	0,704	0,444	Valid
15	0,603	0,444	Valid
16	0,76	0,444	Valid
17	0,746	0,444	Valid
18	0,742	0,444	Valid

Dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan diperoleh hasil item soal yang tidak valid yaitu item no

(4,10,12) dari instrument menonton program Iqro'. Selanjutnya untuk item yang tidak valid akan dihilangkan, sehingga yang valid menjadi 15 item. 15 item yang valid kemudian akan dibagikan kepada responden

b) Uji Reliabilitas variabel X

Dari data di atas menggunakan item yang valid, yaitu sebanyak 15 item instrumen sehingga hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 16

Hasil uji reliabilitas variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	15

Instrumen akan dikatakan reliabel jika nilai koefisien $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai koefisien $< 0,60$. Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel menonton program Iqro' Batik TV eps. 40-45 (X) menghasilkan koefisien reliabilitas menonton program Iqro' Batik TV eps. 40-45 (X) 0,928. Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena nilai koefisien variabel X $0,928 > 0,60$.

c) Uji validitas variabel Y (Perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun)

Tabel 17
Data validitas dan reliabilitas variabel Y

no	skor untuk item soal no:																								skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	4	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	75
2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	77
3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	85
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
5	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	82
6	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	71
7	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	84
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
9	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	87
10	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	73
11	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	81
12	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	72
13	4	2	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	2	3	70
14	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	87
15	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	82
16	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	1	79
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
18	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	85
19	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	88
20	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	80

Dari hasil diatas maka diuji validitas dengan menggunakan uji statistik product moment pearson dengan bantuan SPSS versi 17.0. kemudian output yang didapat adalah sebagai berikut :

y24 Pearson	-.267	.012	-.134	.021	.188	-.173	.188	.322	.121	.029	.122	.622	.228	.43	-.122	-.122	-.220	.022	.225	.220	-.220	-.220	.533	1.434
Correlation																								
Sig. (2-tailed)	.254	.960	.572	.945	.764	.420	.690	.930	.404	.003	.339	.033	.591	.058	.399	.846	.259	.399	.994	.734	.707	.011	.035	.056
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
skortotal Pearson	.094	-.169	.236	.356	.529	.622	.636	.594	.387	.540	-.571	.644	.339	.547	.478	.249	.689	.689	.588	.751	.751	.452	1.434	
Correlation																								
Sig. (2-tailed)	.692	.407	.316	.103	.001	.000	.000	.009	.041	.040	.104	.040	.039	.030	.039	.001	.000	.000	.011	.011	.000	.005	.006	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil uji validitas perilaku keagamaan

no	r hitung	r table	Keterangan
1	0,094	0,444	tidak valid
2	-0,164	0,444	tidak valid
3	0,209	0,444	tidak valid
4	0,306	0,444	tidak valid
5	0,505	0,444	Valid
6	0,529	0,444	Valid
7	0,682	0,444	Valid
8	0,636	0,444	Valid
9	0,594	0,444	Valid
10	0,387	0,444	tidak valid
11	0,54	0,444	Valid
12	0,571	0,444	Valid
13	-0,016	0,444	tidak valid
14	0,641	0,444	Valid
15	0,339	0,444	tidak valid
16	0,57	0,444	Valid
17	0,487	0,444	Valid
18	0,249	0,444	tidak valid
19	0,689	0,444	Valid
20	0,618	0,444	Valid
21	0,553	0,444	Valid
22	0,703	0,444	Valid
23	0,752	0,444	Valid
24	0,434	0,444	tidak valid

Dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan diperoleh hasil item soal yang tidak valid yaitu 9 item (1, 2, 3, 4, 10, 13, 15, 18, 24) dari instrumen perilaku keagamaan. Selanjutnya item soal yang tidak valid tidak digunakan dan akan dihilangkan, sehingga yang valid menjadi 15 item. 15 item yang valid kemudian akan dibagikan kepada responden .

d) Uji reliabilitas variabel Y

Dari data di atas menggunakan item yang valid, yaitu sebanyak 15 item instrumen sehingga hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 20
Hasil uji reliabilitas variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	15

Instrumen akan dikatakan reliabel jika nilai koefisien $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika nilai koefisien $< 0,60$. Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel menghasilkan koefisien reliabilitas variabel perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun (Y) sebesar 0,877. Hasil tersebut dinyatakan reliabel karena nilai koefisien variabel Y $0,877 > 0,60$.

Selanjutnya untuk mengetahui data instrumen variabel XY sebelum dan sesudah diuji validitas bisa dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 21
Data instrumen menonton program Iqro' Batik TV
Episode 40-45 sebelum diuji validitas

Var x	Indikator	No item		Jumlah
		favorable	Unfavorable	
Menonton program Iqro' (BTV) eps. 40-45	Intensitas	1, 2, 3	4, 5, 6	6
	Perhatian	7, 8, 9	10, 11, 12	6
	Motiv	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Total			18

Tabel 22
Data instrumen perilaku keagamaan anak
usia 7-11tahun sebelum diuji validitas

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah butir
1	Dimensi keyakinan	11, 16, 17	18	4
2	Dimensi praktek agama/peribadatan	1, 2, 4, 5, 7, 8	3, 6, 12	9
3	Dimensi pengamalan	20, 22, 23	21, 24	5
4	Dimensi pengetahuan/ilmu	19	9	2
5	Dimensi pengalaman	10, 13, 14	15	4
Total				24

Pernyataan menonton program Iqro Batik TV eps. 40-45 terdiri dari 18 item. Item favorable sebanyak 15, sedangkan 3 item lainnya merupakan item *unfavorable*. Untuk instrumen perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun terdiri dari 24 item pernyataan. Item favorable sebanyak 15 item dan item unfavorable sebanyak 9 item.

Tabel 23
Data yang valid setelah uji validitas

Instrumen	Instrumen valid		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Menonton program Iqro' (BTV) eps. 40-45	1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 15	5, 6, 11, 16, 17, 18	15
Perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun	5, 7, 8, 11, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 23	6, 9, 12, 21	15
Total			30

Tabel 24
Data Yang Tidak Valid Sesudah Uji Coba Validitas Instrumen

Instrumen	Instrumen tidak valid		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Menonton program Iqro' (BTV) eps. 40-45	4	10, 12	3
Perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun	1, 2, 4, 10	3, 13, 15, 18, 24	9
Total			12

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan guna mengetahui pengaruh menonton program Iqro' batik TV episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun. Data diperoleh melalui penyebaran angket bentuk skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:134). Untuk mempermudah data statistiknya nilai angket setiap item diberi skor sebagai berikut untuk item pernyataan :

FAVORABLE		UNFAVORABLE	
Options	Skor	Options	Skor
Sangatsetuju (SS)	4	Sangatsetuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

Tabel 25
skor hasil variabel X

no resp	skor untuk item no :															Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	37
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	52
4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	49
5	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	40
6	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	53

7	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	45
8	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	34
9	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	51
10	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	48
11	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	46
12	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	47
13	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	50
16	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	47
17	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	47
18	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	41
19	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	47
20	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
21	4	3	4	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	4	48
22	2	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	44
23	3	2	4	2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	4	44
24	1	1	1	2	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	40
25	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	49
26	4	1	4	2	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	45
27	4	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	50
28	3	2	4	1	1	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	42
29	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	1	1	4	3	4	46
30	3	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	1	48
31	4	2	1	4	2	3	4	2	3	3	4	2	1	4	3	42
32	2	1	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	1	2	37
33	3	1	1	1	2	4	4	1	4	1	1	3	3	1	4	34
34	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47
35	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	36
36	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	36
37	4	3	2	2	1	2	4	4	3	1	2	2	4	4	3	41
38	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	41
39	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	56
40	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	48
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
42	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	50
43	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	45
Total																1937

Dari data yang telah ada kemudian digunakan untuk mencari rata-rata pada setiap indikator variabel X. Dari masing-masing skor jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai indikator variabel yang terdiri dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut :

I

$$I = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$I = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

I= interval

Berdasarkan interval di atas, maka dapat dibuat pembagian kategori sebagai berikut :

Tabel 26
Pembagian Interval Kelas

Interval kelas	Kategori
1-1,75	Rendah
1,76-2,5	Cukup
2,6-3,25	Tinggi
3,26-4	Sangat tinggi

Selanjutnya untuk menentukan responden masuk dalam kategori kelas interval rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan tersebut

dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan daftar kelas interval :

a) Data menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45(X)

Menonton program Iqro' Batik TV ialah kegiatan melihat pertunjukan gambar hidup yang mana gambar hidup tersebut adalah obyek yang sedang diliput dan disiarkan oleh batik TV. Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada instrumen menonton program Iqro' batik TV episode 40-45 dan skor yang diperoleh masing-masing responden dari instrumen yang dibagikan kepada responden. Variabel X memiliki tiga indikator yaitu intensitas, perhatian, dan motif. Adapun skor angket dari variabel X tersebut adalah sebagai berikut :

1) Indikator intensitas

Pada indikator ini menjelaskan tentang pengukuran frekuensi yang ditunjukkan dengan tingkat seberapa sering anak menonton program Iqro'.Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang intensitas frekuensi dalam menonton program Iqro' dalam bentuk kuisioner dengan 5 pernyataan (nomor 1-5) pada variabel menonton program Iqro' batik TV. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai variabel (X) menonton

program Iqro' Batik TV eps. 40-45 terdiri dari 5 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 5 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

I= Interval

$$I = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 27
Pembagian Interval Kelas menonton program
Iqro' Batik TV episode 40-45

Interval kelas	Kategori
1-1,75	Rendah
1,76-2,5	Cukup
2,6-3,25	Tinggi
3,26-4	Sangat tinggi

Data menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1- 4 memakai skala Likert. Kategori

jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4. Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 1-5 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden.. Lebih jelasnya bagaimana intensitas menonton program Iqro' yang dimiliki 43 responden dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 28
Intensitas menonton program Iqro'

Kategori	Jumlah reponden	prosentase (%)
Rendah	2	4,7
Sedang	12	27,9
Tinggi	20	46,5
Sangat tinggi	9	20,9
Total	43	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa intensitas menonton program Iqro' oleh anak-anak ada 2

responden (4,7%) dalam kategori rendah, 12 responden (27,9%) dalam kategori sedang, 20 responden (46,5%) dalam kategori baik dan 9 responden (20,9%) dalam kategori sangat baik. Secara menyeluruh intensitas menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 oleh anak-anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan masuk dalam kategori baik dengan 46,5%.

Tabel 29
hasil data indikator intensitas variabel X

no resp	var x indikator intensitas					skor total	mean	keterangan
	1	2	3	4	5			
1	3	3	3	3	4	16	3,2	tinggi
2	2	2	2	2	2	10	2	sedang
3	4	4	4	3	3	18	3,6	sangat tinggi
4	3	3	3	3	3	15	3	tinggi
5	2	2	2	2	2	10	2	sedang
6	4	3	3	4	3	17	3,4	sangat tinggi
7	3	3	3	3	1	13	2,6	tinggi
8	2	2	2	2	2	10	2	sedang
9	3	4	4	3	4	18	3,6	sangat tinggi
10	3	3	3	3	3	15	3	tinggi
11	4	4	3	3	3	17	3,4	sangat tinggi
12	3	3	3	4	4	17	3,4	sangat tinggi
13	4	3	3	4	4	18	3,6	sangat tinggi
14	3	3	3	3	3	15	3	tinggi
15	4	4	4	3	3	18	3,6	sangat tinggi
16	3	3	3	4	3	16	3,2	tinggi
17	3	3	2	3	3	14	2,8	tinggi
18	2	3	2	2	2	11	2,2	sedang
19	3	3	3	3	4	16	3,2	tinggi
20	3	3	3	3	4	16	3,2	tinggi

21	4	3	4	2	2	15	3	tinggi
22	2	3	3	1	4	13	2,6	tinggi
23	3	2	4	2	2	13	2,6	tinggi
24	1	1	1	2	3	8	1,6	rendah
25	4	4	3	3	2	16	3,2	tinggi
26	4	1	4	2	2	13	2,6	tinggi
27	4	2	4	1	3	14	2,8	tinggi
28	3	2	4	1	1	11	2,2	sedang
29	4	2	4	3	4	17	3,4	sangat tinggi
30	3	4	4	2	3	16	3,2	tinggi
31	4	2	1	4	2	13	2,6	tinggi
32	2	1	2	4	3	12	2,4	sedang
33	3	1	1	1	2	8	1,6	rendah
34	3	2	3	2	2	12	2,4	sedang
35	2	2	2	3	3	12	2,4	sedang
36	2	2	2	3	3	12	2,4	sedang
37	4	3	2	2	1	12	2,4	sedang
38	2	2	2	2	2	10	02-Jan	sedang
39	4	4	4	3	3	18	3,6	sangat tinggi
40	3	4	3	3	3	16	3,2	tinggi
41	3	3	3	3	3	15	3	tinggi
42	4	3	3	3	3	16	3,2	tinggi
43	2	3	3	2	2	12	2,4	sedang
total						604	120,8 2,8093	

2) Indikator perhatian

Pada indikator perhatian ini menjelaskan tentang perhatian, keseriusan anak dalam menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45. Untuk mempermudah pemahaman responden tentang perhatian dalam menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 maka

ditampilkan dalam bentuk kuisioner dengan 4 pernyataan (nomor 6-9). Pada indikator perhatian menonton program Iqro', skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya merata-rata jawaban pada 4 butir pernyataan, kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat dengan rumus :

$$I = \frac{\text{alternatif jawaban tertinggi} - \text{alternatif jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Keterangan I : interval

Data perhatian menonton yang diperoleh dari kuisioner dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuisioner favorable meliputi SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Sedangkan item pernyataan unfavorable meliputi SS=1, S=2, TS=3, STS=1.

Untuk menentukan responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan no 6-9 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah item

pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar interval untuk mengklasifikasi responden.

Tabel 30
Perhatian menonton program Iqro' Batik TV
episode 40-45

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0
Sedang	5	17
Tinggi	28	65
Sangat tinggi	10	23
Total	43	100

Dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat perhatian anak dalam menonton program Iqro Batik TV episode 40-45 oleh anak usia 7-11 tahun ada 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 5 responden (17%) dalam kategori sedang, 28 responden (65%) dalam kategori tinggi dan 10 responden (23%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan responden berada pada taraf tinggi dengan 28 responden (65%) untuk tingkat perhatian dalam menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45.

Tabel 31
Hasil data indikator perhatian variabel X

no resp	var x indikator perhatian				skor	mean	keterangan
	6	7	8	9			
1	4	3	3	3	13	3,25	Tinggi

2	3	2	3	2	10	2,5	Sedang
3	3	3	4	3	13	3,25	tinggi
4	4	2	4	3	13	3,25	Tinggi
5	3	2	4	3	12	3	Tinggi
6	4	3	4	3	14	3,5	sangat tinggi
7	3	4	3	4	14	3,5	sangat tinggi
8	3	2	4	2	11	2,75	Tinggi
9	3	3	3	3	12	3	Tinggi
10	4	3	4	3	14	3,5	sangat tinggi
11	3	2	3	3	11	2,75	Tinggi
12	3	2	4	3	12	3	Tinggi
13	3	3	3	3	12	3	Tinggi
14	3	3	3	3	12	3	Tinggi
15	3	3	3	3	12	3	Tinggi
16	3	2	4	3	12	3	Tinggi
17	3	3	4	3	13	3,25	Tinggi
18	3	2	4	3	12	3	Tinggi
19	4	3	4	3	14	3,5	sangat tinggi
20	4	3	3	3	13	3,25	Tinggi
21	2	4	2	4	12	3	Tinggi
22	3	3	3	3	12	3	Tinggi
23	3	4	3	4	14	3,5	sangat tinggi
24	4	3	1	3	11	2,75	Tinggi
25	3	4	2	3	12	3	Tinggi
26	2	4	1	1	8	2	Rendah

27	3	4	4	4	15	3,75	sangat tinggi
28	3	3	2	4	12	3	Tinggi
29	2	4	4	3	13	3,25	Tinggi
30	4	4	2	4	14	3,5	sangat tinggi
31	3	4	2	3	12	3	Tinggi
32	4	2	2	2	10	2,5	Sedang
33	4	4	1	4	13	3,25	Tinggi
34	3	3	3	4	13	3,25	Tinggi
35	3	2	2	2	9	2,25	Sedang
36	3	2	2	2	9	2,25	Sedang
37	2	4	4	3	13	3,25	Tinggi
38	3	4	2	3	12	3	Tinggi
39	3	4	4	4	15	3,75	sangat tinggi
40	3	3	2	3	11	2,75	Tinggi
41	3	3	3	3	12	3	Tinggi
42	3	4	3	4	14	3,5	sangat tinggi
43	3	4	4	4	15	3,75	sangat tinggi
total					530	132,5	
						3,0814	

- 3) Pada indikator motif menjelaskan tentang alasan-alasan anak dalam menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45. Untuk mempermudah pemahaman responden tentang motif anak dalam menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 maka ditampilkan dalam bentuk

kuisisioner dengan 6 pernyataan (nomor 10-15). Pada indikator motif menonton program Iqro', skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya merata-rata jawaban pada 6 butir pernyataan, kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat dengan rumus :

$$I =$$

$$\frac{\text{alternatif jawaban tertinggi} - \text{alternatif jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Keterangan I : interval

Data perhatian menonton yang diperoleh dari kuisisioner dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuisisioner favorable meliputi SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Sedangkan item pernyataan unfavorable meliputi SS=1, S=2, TS=3, STS=1.

Untuk menentukan responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan no 10-15 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah item

pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar interval untuk mengklasifikasi responden.

Tabel 32
Motif menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0
Sedang	3	7
Tinggi	25	58,1
Sangat tinggi	15	34,9
Total	43	100

Dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa motif anak dalam menonton program Iqro Batik TV episode 40-45 oleh anak usia 7-11 tahun ada 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 3 responden (7%) dalam kategori sedang, 25 responden (58,1%) dalam kategori tinggi dan 15 responden (34,9%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan responden berada pada taraf tinggi dengan 25 responden (58,1%) untuk motif dalam menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45.

Tabel 33
Hasil data indikator motif variabel X

no resp	var x indikator motif						skor	mean	keterangan
	10	11	12	13	14	15			
1	3	3	4	3	3	3	19	3,17	tinggi
2	3	2	3	3	3	3	17	2,83	tinggi
3	3	3	4	3	4	4	21	3,50	sangat tinggi
4	3	3	4	4	4	3	21	3,50	sangat tinggi
5	2	3	4	3	3	3	18	3,00	tinggi

6	3	4	4	4	4	3	22	3,67	sangat tinggi
7	3	2	4	3	3	3	18	3,00	tinggi
8	2	2	3	2	2	2	13	2,17	sedang
9	3	3	4	4	4	3	21	3,50	sangat tinggi
10	3	2	4	4	3	3	19	3,17	tinggi
11	3	2	3	3	4	3	18	3,00	tinggi
12	3	2	4	3	3	3	18	3,00	tinggi
13	3	3	4	3	3	3	19	3,17	tinggi
14	3	2	3	3	3	3	17	2,83	tinggi
15	3	4	4	3	3	3	20	3,33	sangat tinggi
16	3	3	4	3	3	3	19	3,17	tinggi
17	3	3	4	4	3	3	20	3,33	sangat tinggi
18	3	3	3	3	3	3	18	3,00	tinggi
19	3	2	3	3	3	3	17	2,83	tinggi
20	3	3	4	3	3	3	19	3,17	tinggi
21	3	3	3	4	4	4	21	3,50	sangat tinggi
22	4	3	3	3	3	3	19	3,17	tinggi
23	2	2	2	3	4	4	17	2,83	tinggi
24	4	4	4	3	3	3	21	3,50	sangat tinggi
25	3	3	3	4	4	4	21	3,50	sangat tinggi
26	4	4	4	4	4	4	24	4,00	sangat tinggi
27	3	3	3	4	4	4	21	3,50	sangat tinggi
28	3	3	3	3	4	3	19	3,17	tinggi
29	3	1	1	4	3	4	16	2,67	tinggi
30	2	4	3	4	4	1	18	3,00	tinggi
31	3	4	2	1	4	3	17	2,83	tinggi
32	3	4	3	2	1	2	15	2,50	sedang
33	1	1	3	3	1	4	13	2,17	sedang

34	3	3	4	4	4	4	22	3,67	sangat tinggi
35	3	3	3	2	2	2	15	2,50	sedang
36	3	3	3	2	2	2	15	2,50	sedang
37	1	2	2	4	4	3	16	2,67	tinggi
38	3	3	3	4	2	4	19	3,17	tinggi
39	3	4	4	4	4	4	23	3,83	sangat tinggi
40	3	3	3	4	4	4	21	3,50	sangat tinggi
41	3	3	3	3	3	3	18	3,00	tinggi
42	3	3	3	3	4	4	20	3,33	sangat tinggi
43	2	3	3	3	4	3	18	3,00	tinggi
Total							803	133,833	
								3,1124	

4) Mencari nilai rata-rata (mean)

Mencari nilai rata-rata dari variabel x (menonton program Iqro' episode 40-45) Dari tabel hasil data kemudian dicari nilai mean menggunakan rumus (Bungin, 2011: 185) :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Menonton program Iqro' meliputi intensitas, perhatian dan motif. Masing-masing jawaban dari responden akan diberi skor yang mengacu pada skor Likert yaitu 4 skor untuk kategori jawaban favorable pada kuesioner meliputi SS= 4, S=3, TS=2, STS= 1, sedangkan untuk item pernyataan

unfavorable alternatif jawaban SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Masing-masing skor dari jawaban responden dalam variabel X (menonton program Iqro' BTV episode 40-45) tersebut akan dijumlahkan lalu dibagi banyaknya pernyataan dalam variabel menonton program Iqro' BTV episode 40-45 (X). Kemudian untuk memperoleh skor rata-rata keseluruhan dari 43 responden maka skor masing-masing individu akan ditambahkan lalu dibagi banyaknya jumlah responden (43). Metode perhitungan skor rata-rata tersebut digunakan untuk mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel menonton program Iqro' BTV episode 40-45 dari 43 responden. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan tersebut, bisa dilihat pada lampiran Data Penelitian variabel menonton program Iqro' BTV episode 40-45.

Dibawah ini merupakan hasil uji rata-rata (*mean*) untuk kategori menonton program Iqro' BTV episode 40-45:

Tabel 34
Nilai rata-rata menonton program Iqro' BTV
episode 40-45

No	Kategori menonton program Iqro' BTV episode 40-45	Skor rata-rata	Kategori
1	Intensitas	2,8	Tinggi

2	Perhatian	3,08	Tinggi
3	Motif	3,1	Tinggi

Dari hasil tabel diperoleh nilai rata-rata (mean):

- (a) intensitas menonton program Iqro' BTV episode 40-45 sebesar 2,8 artinya anak-anak usia 7-11 tahun memiliki rata-rata intensitas menonton program Iqro yang tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- (b) Perhatian anak dalam menonton program Iqro' episode 40-45 sebesar 3,08 artinya anak-anak usia 7-11 tahun memiliki rata-rata perhatian saat menonton yang tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- (c) Motif menonton sebesar 3,1 artinya anak-anak usia 7-11 tahun memiliki rata-rata motif untuk menonton yang tinggi jika dilihat dari nilai interval.

Tabel 35
skor hasil variabel Y

no resp	Skor untuk item no :															skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	49
2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	49

4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	46
5	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	46
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	45
7	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
8	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
9	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
10	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	47
11	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	45
12	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
14	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44
15	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44
16	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	47
17	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
18	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	49
19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	47
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	47
21	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	52
22	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	50
23	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	50
24	4	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	53
25	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	56
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
27	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55
28	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
29	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
30	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	57
31	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	2	3	46

32	4	3	3	1	1	3	4	2	4	2	1	4	4	4	3	43
33	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	53
34	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	47
35	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	55
36	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	53
37	4	3	1	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	49
38	4	2	1	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	2	45
39	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	47
40	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	49
41	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	47
42	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	48
43	4	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	45
total																2078

Dari data yang telah ada kemudian digunakan untuk mencari rata-rata pada setiap indikator variabel Y. Dari masing-masing skor jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai indikator variabel yang terdiri dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan ke dalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$I = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

I= interval

Berdasarkan interval di atas, maka dapat dibuat pembagian kategori sebagai berikut :

Tabel 36
Pembagian Interval Kelas

Interval kelas	Kategori
1-1,75	Rendah
1,76-2,5	Sedang
2,6-3,25	Baik
3,26-4	Sangat baik

Selanjutnya untuk menentukan responden masuk dalam kategori kelas interval rendah, sedang, baik, sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan tersebut dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan daftar kelas interval :

b) Perilaku Keagamaan Anak Usia 7-11 Tahun

Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada instrumen perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun adalah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden dari instrumen yang dibagikan kepada responden. Dari variabel perilaku keagamaan anak ditarik aspek indikator yang terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi praktek agama dan dimensi pengamalan.

1) Dimensi keyakinan

Pada dimensi ini meliputi tentang keyakinan seseorang terhadap ajaran agamanya. Contoh seperti yakin

kepada rukun iman, yakin bahwa Allah maha melihat, maha mengetahui dll. Selanjutnya untuk memudahkan pemahaman reponden maka akan ditampilkan dalam bentuk kuisisioner dengan 2 pernyataan (nomor 6 & 10) pada variabel perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun, skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi keyakinan terdiri dari 2 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 2 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{alternatif jawaban tertinggi} - \text{alternatif jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$I = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Keterangan I : interval

Data dimensi keyakinan yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner dengan item favorable meliputi SS=4, S=3, TS= 2, STS=1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable meliputi SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, sedang, baik, sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pertanyaan nomor 6 & 10 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengkasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi keyakinan yang dimiliki 43 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 37
Dimensi keyakinan

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0
Sedang	8	18,6
Baik	14	32,6
Sangat baik	21	48,8
Total	43	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun ada 0 responden (0 %) dalam kategori rendah, 8 responden (18,6%) dalam kategori sedang, 14 responden (32,6%) dalam kategori baik dan 21 responden (48,8%) katagori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (48,8%) menyatakan bahwa anak usia 7-11 tahun memiliki dimensi keyakinan yang sangat baik.

Tabel 38
Data hasil dimensi keyakinan variabel Y

no resp	dimensi keyakinan		skor	mean	keterangan
	6	10			
1	3	3	6	3	baik
2	3	3	6	3	baik
3	4	3	7	3,5	sangat baik
4	3	4	7	3,5	sangat baik
5	3	4	7	3,5	sangat baik
6	2	4	6	3	baik
7	2	3	5	2,5	sedang
8	2	3	5	2,5	sedang
9	2	3	5	2,5	sedang
10	2	4	6	3	baik
11	2	4	6	3	baik
12	4	3	7	3,5	sangat baik
13	3	3	6	3	baik
14	3	3	6	3	baik
15	4	3	7	3,5	sangat baik
16	4	3	7	3,5	sangat baik
17	3	3	6	3	baik
18	3	4	7	3,5	sangat baik
19	3	4	7	3,5	sangat baik
20	3	3	6	3	baik
21	3	4	7	3,5	sangat baik
22	4	3	7	3,5	sangat baik

23	3	3	6	3	baik
24	4	4	8	4	sangat baik
25	2	4	6	3	baik
26	4	4	8	4	sangat baik
27	3	4	7	3,5	sangat baik
28	3	3	6	3	baik
29	4	4	8	4	sangat baik
30	4	4	8	4	sangat baik
31	3	4	7	3,5	sangat baik
32	3	2	5	2,5	sedang
33	4	3	7	3,5	sangat baik
34	4	3	7	3,5	sangat baik
35	3	4	7	3,5	sangat baik
36	3	4	7	3,5	sangat baik
37	4	3	7	3,5	sangat baik
38	2	4	6	3	baik
39	3	2	5	2,5	sedang
40	3	2	5	2,5	sedang
41	3	3	6	3	baik
42	3	2	5	2,5	sedang
43	2	3	5	2,5	sedang
total			275	137,5	
Mean				3,19767	baik

2) Dimensi praktek agama/peribadatan

Dimensi ini merujuk kepada tingkat seberapa kepatuhan seseorang dalam melakukan kegiatan ritual keagamaannya. Seperti sholat, puas dll. Selanjutnya

untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 6 pernyataan (nomor 1, 2, 3, 4, 7, 9) pada variabel perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi praktek agama/peribadatan yang terdiri dari 6 pernyataan dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 6 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas.

Data dimensi praktek agama/peribadatan yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi jawaban item pernyataan favorable diberi skor SS=4, S=3, TS= 2, STS=1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable diberi skor SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, sedang, baik, sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 7, 9 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi praktek agama/peribadatan yang dimiliki 43 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 39
Dimensi praktek agama/ peribadatan

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Baik	27	62,8
Sangat baik	16	37,2
	43	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun ada 0 responden (0 %) dalam kategori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 27 responden (62,8%) dalam kategori baik dan 16 responden (37,2%) katagori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (62,8%) menyatakan bahwa anak usia 7-11 tahun memiliki dimensi praktek agama yang baik.

Tabel 40
Data hasil dimensi praktek agama/peribadatan

no resp	dimensi prakek agama						skor	mean	keterangan
	1	2	3	4	7	9			
1	3	3	4	2	3	3	18	3,00	baik
2	4	4	3	2	2	3	18	3,00	baik
3	3	3	3	3	4	3	19	3,17	baik
4	2	2	3	3	3	3	16	2,67	baik
5	3	3	3	2	3	4	18	3,00	baik
6	3	3	3	3	3	3	18	3,00	baik
7	4	3	3	2	3	3	18	3,00	baik
8	3	3	3	3	3	3	18	3,00	baik

9	3	3	3	2	2	3	16	2,67	baik
10	3	3	3	2	2	4	17	2,83	baik
11	4	4	3	3	2	3	19	3,17	baik
12	3	3	4	2	3	3	18	3,00	baik
13	3	3	3	2	3	3	17	2,83	baik
14	2	2	4	2	3	3	16	2,67	baik
15	2	2	3	3	3	3	16	2,67	baik
16	3	3	3	4	3	3	19	3,17	baik
17	4	3	3	2	2	3	17	2,83	baik
18	4	3	3	2	3	4	19	3,17	baik
19	3	3	3	3	3	4	19	3,17	baik
20	3	3	3	3	3	3	18	3,00	baik
21	4	3	3	4	4	3	21	3,50	sangat baik
22	4	3	4	3	3	3	20	3,33	sangat baik
23	4	3	2	4	3	4	20	3,33	sangat baik
24	4	3	3	4	4	4	22	3,67	sangat baik
25	4	4	4	4	4	3	23	3,83	sangat baik
26	4	4	4	4	4	4	24	4,00	sangat baik
27	3	4	3	4	4	3	21	3,50	sangat baik
28	3	2	3	3	3	3	17	2,83	baik
29	4	2	4	4	4	4	22	3,67	sangat baik
30	4	4	4	4	4	4	24	4,00	sangat baik
31	3	4	3	4	3	3	20	3,33	sangat baik
32	4	3	3	1	4	4	19	3,17	baik
33	3	4	4	4	3	4	22	3,67	sangat baik
34	3	3	3	4	3	3	19	3,17	baik
35	4	4	3	4	4	3	22	3,67	sangat baik

36	4	4	3	4	4	3	22	3,67	sangat baik
37	4	3	1	4	3	2	17	2,83	baik
38	4	2	1	4	4	3	18	3,00	baik
39	4	3	3	3	4	3	20	3,33	sangat baik
40	4	3	3	4	4	3	21	3,50	sangat baik
41	4	2	3	3	4	3	19	3,17	baik
42	4	3	3	4	4	3	21	3,50	sangat baik
43	4	2	3	2	4	3	18	3,00	baik
total							826	137,67	
mean								3,20	baik

3) Dimensi Pengamalan agama

Dimensi ini merujuk kepada tingkat seberapa seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan manusia lain. Seperti tolong menolong, berderma dll. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 4 pernyataan (nomor 12-15) pada variabel perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi pengamalan yang terdiri dari 4 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 4 butir pernyataan dan kemudian

rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas.

Data dimensi pengamalan yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi jawaban item pernyataan favorable diberi skor SS=4, S=3, TS= 2, STS=1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable diberi skor SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, sedang, baik, sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pertanyaan nomor 12-15 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengkasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi pengamalan yang dimiliki 43responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 41
Dimensi pengamalan agama

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Baik	32	74,4
Sangat baik	11	25,6
	43	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun ada 0 responden (0 %)

dalam kategori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 32 responden (74,4%) dalam kategori baik dan 11 responden (25,6%) katagori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (74,4%) menyatakan bahwa anak usia 7-11 tahun memiliki pengamalan agama yang baik.

Tabel 42

Data hasil dimensi pengamalan agama

no resp	diemnsi pengamalan				Skor	mean	Keterangan
	12	13	14	15			
1	3	3	3	4	13	3,25	baik
2	3	3	3	3	12	3	baik
3	3	4	3	3	13	3,25	baik
4	4	3	3	3	13	3,25	baik
5	3	3	3	3	12	3	baik
6	3	3	3	3	12	3	baik
7	3	3	3	3	12	3	baik
8	3	3	3	3	12	3	baik
9	3	3	3	3	12	3	baik
10	4	3	3	3	13	3,25	baik
11	3	3	3	3	12	3	baik
12	3	3	3	3	12	3	baik
13	3	3	3	3	12	3	baik
14	4	3	3	3	13	3,25	baik
15	4	3	3	3	13	3,25	baik
16	4	3	3	3	13	3,25	baik
17	3	3	3	3	12	3	baik

18	3	4	3	3	13	3,25	baik
19	3	3	3	3	12	3	baik
20	4	3	3	3	13	3,25	baik
21	4	2	3	4	13	3,25	baik
22	3	3	4	3	13	3,25	baik
23	4	3	3	4	14	3,5	sangat baik
24	4	4	4	4	16	4	sangat baik
25	4	3	4	4	15	3,75	sangat baik
26	4	4	4	4	16	4	sangat baik
27	4	3	4	4	15	3,75	sangat baik
28	3	3	3	3	12	3	baik
29	4	4	4	4	16	4	sangat baik
30	4	4	4	3	15	3,75	sangat baik
31	3	4	2	3	12	3	baik
32	4	4	4	3	15	3,75	sangat baik
33	4	3	3	3	13	3,25	baik
34	3	3	3	4	13	3,25	baik
35	3	4	4	3	14	3,5	sangat baik
36	3	3	3	3	12	3	baik
37	2	4	4	4	14	3,5	sangat baik
38	2	3	4	2	11	2,75	baik
39	3	4	4	3	14	3,5	sangat baik
40	3	4	3	3	13	3,25	baik
41	3	3	4	3	13	3,25	baik
42	3	3	3	3	12	3	baik
43	3	3	3	3	12	3	baik
total					562	140,5	
mean						3,26744	sangat baik

4) Dimensi pengetahuan/ ilmu

Dimensi yang merujuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Dalam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang Al Qur'an, hukum islam dll. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 2 pernyataan (nomor 5 & 11) pada variabel perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai Dimensi pengetahuan/ ilmu yang terdiri dari 2 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 2 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas.

Data Dimensi pengetahuan/ ilmu yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi jawaban item pernyataan favorable diberi skor SS=4, S=3, TS= 2, STS=1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable diberi skor SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, sedang, baik, sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari

pertanyaan nomor 5 & 11 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi pengamalan yang dimiliki 43 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 43
Dimensi pengetahuan/ilmu

Kategori	Jumlah	%
Rendah	1	2,3
Sedang	6	14
Baik	17	39,5
Sangat baik	19	44,2
	43	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan/ ilmu anak usia 7-11 tahun ada 1 responden (2,3 %) dalam kategori rendah, 6 responden (14%) dalam kategori sedang, 17 responden (39,5%) dalam kategori baik dan 19 responden (44,2%) katagori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (44,2%) menyatakan bahwa anak usia 7-11 tahun memiliki pengetahuan/ ilmu yang sangat baik.

Tabel 44
Data hasil dimensi pengetahuan/ilmu

no resp	dimensi pengetahuan		Skor	mean	keterangan
	5	11			
1	3	3	6	3	baik
2	3	3	6	3	baik
3	3	3	6	3	baik

4	3	4	7	3,5	sangat baik
5	3	3	6	3	baik
6	3	3	6	3	baik
7	3	3	6	3	baik
8	2	3	5	2,5	sedang
9	3	3	6	3	baik
10	3	4	7	3,5	sangat baik
11	2	3	5	2,5	sedang
12	3	4	7	3,5	sangat baik
13	3	3	6	3	baik
14	3	3	6	3	baik
15	2	3	5	2,5	sedang
16	1	4	5	2,5	sedang
17	2	3	5	2,5	sedang
18	3	4	7	3,5	sangat baik
19	3	3	6	3	baik
20	3	4	7	3,5	sangat baik
21	4	4	8	4	sangat baik
22	3	3	6	3	baik
23	3	4	7	3,5	sangat baik
24	2	4	6	3	baik
25	4	4	8	4	sangat baik
26	4	4	8	4	sangat baik
27	4	4	8	4	sangat baik
28	4	3	7	3,5	sangat baik
29	4	4	8	4	sangat baik
30	3	4	7	3,5	sangat baik
31	3	3	6	3	baik

32	1	1	2	1	rendah
33	4	4	8	4	sangat baik
34	3	4	7	3,5	sangat baik
35	4	4	8	4	sangat baik
36	4	4	8	4	sangat baik
37	3	4	7	3,5	sangat baik
38	4	3	7	3,5	sangat baik
39	2	3	5	2,5	sedang
40	3	3	6	3	baik
41	3	3	6	3	baik
42	3	3	6	3	baik
43	3	3	6	3	baik
total			275	137,5	
mean				3,19767	baik

5) Dimensi pengalaman

Dimensi ini merujuk kepada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Contoh perasaan dekat dengan Allah, perasaan bahagia bisa mengikuti syariat agama, perasaan khusuk berdoa, dll. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 1 pernyataan (nomor 8) pada variabel perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran

mengenai Dimensi pengalaman yang terdiri dari 1 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 1 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas.

Data Dimensi pengetahuan/ ilmu yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi jawaban item pernyataan favorable diberi skor SS=4, S=3, TS= 2, STS=1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable diberi skor SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, sedang, baik, sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pertanyaan nomor 1 dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan kedaftar intervalisasi diatas untuk mengkasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi pengamalan yang dimiliki 43 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 45
Dimensi pengalaman

Kategori	Jumlah	%
Rendah	3	7
Sedang	2	4,7
Baik	25	58,1
Sangat baik	13	30,2
	43	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengalaman anak usia 7-11 tahun ada 3 responden (7 %) dalam kategori rendah, 2 responden (4,7%) dalam kategori sedang, 25 responden (58,1%) dalam kategori baik dan 13 responden (30,2%) katagori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (58,1%) menyatakan bahwa anak usia 7-11 tahun memiliki pengalaman yang baik.

Tabel 46

Data hasil dimensi pengalaman

no resp	dimensi	skor	mean	keterangan
	pengalaman			
	8			
1	3	3	3	baik
2	3	3	3	baik
3	4	4	4	sangat baik
4	3	3	3	baik
5	3	3	3	baik
6	3	3	3	baik
7	3	3	3	baik
8	3	3	3	baik
9	3	3	3	baik
10	4	4	4	sangat baik
11	3	3	3	baik
12	3	3	3	baik
13	3	3	3	baik
14	3	3	3	baik

15	3	3	3	baik
16	3	3	3	baik
17	3	3	3	baik
18	3	3	3	baik
19	3	3	3	baik
20	3	3	3	baik
21	3	3	3	baik
22	4	4	4	sangat baik
23	3	3	3	baik
24	1	1	1	rendah
25	4	4	4	sangat baik
26	4	4	4	sangat baik
27	4	4	4	sangat baik
28	2	2	2	sedang
29	4	4	4	sangat baik
30	3	3	3	baik
31	1	1	1	rendah
32	2	2	2	sedang
33	3	3	3	baik
34	1	1	1	rendah
35	4	4	4	sangat baik
36	4	4	4	sangat baik
37	4	4	4	sangat baik
38	3	3	3	baik
39	3	3	3	baik
40	4	4	4	sangat baik
41	3	3	3	baik
42	4	4	4	sangat baik

43	4	4	4	sangat baik
total		134	134	
mean			3,11628	baik

- 6) Mean dari variabel Y (perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun)

Perilaku keagamaan disini menarik lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, praktek agama, pengamalan, pengetahuan dan pengalaman. Masing-masing jawaban dari responden akan diberi skor yang mengacu pada skor Likert yaitu 4 skor untuk kategori jawaban favorable pada kuesioner meliputi SS= 4, S=3, TS=2, STS= 1, sedangkan untuk item pernyataan unfavorable alternatif jawaban SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Masing-masing skor dari jawaban responden dalam variabel Y (perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun) tersebut akan dijumlahkan lalu dibagi banyaknya pernyataan dalam variabel Y. Kemudian untuk memperoleh skor rata-rata keseluruhan dari 43 responden maka skor masing-masing individu akan ditambahkan lalu dibagi banyaknya jumlah responden. Metode perhitungan skor rata-rata tersebut digunakan untuk mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel Y dari 43 responden. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan tersebut, bisa dilihat pada lampiran Data

Penelitian

variabel perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun.

Dibawah ini merupakan hasil uji rata-rata (*mean*) untuk kategori perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun:

Tabel 47
Skor rata-rata variabel Y

No	Kategori perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun	Skor rata-rata	Keterangan
1	Dimensi keyakinan	3,19	Baik
2	Dimensi praktek agama/peribadatan	3,20	Baik
3	Dimensi pengamalan	3,26	Sangat baik
4	Dimensi pengetahuan	3,19	Baik
5	Dimensi pengalaman	3,11	Baik

Dari hasil tabel diperoleh nilai rata-rata (mean):

- (a) Dimensi keyakinan 3,19 artinya anak-anak usia 7-11 tahun memiliki rata-rata keyakinan terhadap agama yang baik jika dilihat dari nilai interval.
- (b) Dimensi praktek agama 3,20 artinya anak-anak memiliki rata-rata praktek agama yang baik jika dilihat dari nilai interval.
- (c) Dimensi pengamalan 3,26 artinya anak-anak memiliki rata-rata pengamalan bersikap terhadap sesamanya yang sangat baik dilihat dari nilai interval.

- (d) Dimensi pengetahuan 3,19 artinya anak-anak memiliki rata-rata pengetahuan keagamaan yang baik.
- (e) Dimensi pengalaman 3,11 artinya anak-anak memiliki rata-rata pengalaman keagamaan yang baik.
- c) Data hasil skala menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 dan perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun

Hasil perolehan data skala menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 dan perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun merupakan hasil skala yang diberikan kepada responden anak-anak Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan, dengan jumlah sample 43 responden. Kemudian setelah diolah didapat jumlah nilai dari skala menonton program Iqro'(Batik TV) episode 40-45 dan perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun dengan data sebagai berikut :

Tabel 48
Total nilai variabel X dan Y

Responden	Skor X	Skor Y
1	48	49
2	37	48
3	32	49
4	49	46
5	40	46
6	53	45
7	45	44
8	34	43
9	51	42
10	48	47
11	46	45

12	47	47
13	49	44
14	44	44
15	50	44
16	47	47
17	47	43
18	41	49
19	47	47
20	48	47
21	48	52
22	44	50
23	44	50
24	40	53
25	49	56
26	45	60
27	50	55
28	42	44
29	46	58
30	48	57
31	42	46
32	37	43
33	34	53
34	47	47
35	36	55
36	36	53
37	41	49
38	41	45
39	56	47
40	48	49
41	45	47
42	50	48
43	45	45
Skor total	1937	2078

Dari tabel data di atas kemudian digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, range dan standar deviasi, kemudian disajikan dalam tabel berikut :

- 1) Var X (Menonton program Iqro (Batik TV) episode 40-45

Tabel 49
Deskripsi data
Statistics

menonton iqro (X)

N	Valid	43
	Missing	0
Mean		45.05
Std. Error of Mean		.787
Median		46.00
Mode		48
Std. Deviation		5.164
Variance		26.664
Skewness		-.476
Std. Error of Skewness		.361
Kurtosis		-.179
Std. Error of Kurtosis		.709
Range		22
Minimum		34
Maximum		56
Sum		1937

Dari tabel diatas dapat dilihat pada variabel X (menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 terdapat nilai rata-rata sebesar 45.05, range sebesar 22, nilai tertinggi sebesar 56, nilai terendah sebesar 34 dan standar deviasi sebesar 5,164.

Setelah diketahui nilai mean dari variabel X kemudian menentukan penafsiran dari nilai mean yang telah didapat penulis dengan membuat interval dari skor mentah ke dalam standar kategori (Sudijono, 2009: 452-453) berikut :

1. Mean + 1,5 std. Deviasi
2. Mean + 0,5 std. Deviasi
3. Mean – 0,5 std. Deviasi
4. Mean – 1,5 std. Deviasi

Pertama, untuk variabel X (menonton program Iqro' episode 40-45) terdapat rata-rata sebesar 45 dan standar deviasi sebesar 5,164. Kemudian diaplikasikan ke dalam rumus untuk mendapatkan kategori kelas interval berikut :

1. $M + 1,5 SD = 45 + 1,5 (5,164) = 52,746$ dibulatkan menjadi 53
2. $M + 0,5 SD = 45 + 0,5 (5,164) = 47,582$ dibulatkan menjadi 48
3. $M - 0,5 SD = 45 - 0,5 (5,164) = 42,418$ dibulatkan menjadi 43
4. $M - 1,5 SD = 45 - 1,5 (5,164) = 37,254$ dibulatkan menjadi 37

Tabel 50
Interval menonton program Iqro' (Batik TV)
episode 40-45

No	Interval	Kategori
1	53 ke atas	Sangat baik

2	48 – 52	Baik
3	43 – 47	Cukup baik
4	37 – 42	Rendah
5	36 ke bawah	Sangat rendah

Perhitungan data di atas diketahui bahwa nilai mean dari variabel menonton program Iqro' Batik TV) episode 40-45 sebesar 45 atau berada pada interval 43-47 yang berarti taraf menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 masuk dalam kategori cukup baik.

- 2) Var Y (Perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun)

Tabel 51
Deskripsi data
Statistics

perilaku keagamaan (Y)

N	Valid	43
	Missing	0
Mean		48.33
Std. Error of Mean		.679
Median		47.00
Mode		47
Std. Deviation		4.455
Variance		19.844
Skewness		.918
Std. Error of Skewness		.361
Kurtosis		.152
Std. Error of Kurtosis		.709
Range		18
Minimum		42
Maximum		60
Sum		2078

Dari tabel diatas dapat dilihat pada variabel Y (perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun) terdapat nilai rata-rata sebesar 48,33, range sebesar 18, nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 42 dan standar deviasi sebesar 4,455 dibulatkan menjadi 4.5.

Setelah diketahui nilai mean dari variabel Y kemudian menentukan penafsiran dari nilai mean yang telah didapat penulis dengan membuat interval dari skor mentah ke dalam standar kategori berikut :

1. Mean + 1,5 std. Deviasi
2. Mean + 0,5 std. Deviasi
3. Mean – 0,5 std. Deviasi
4. Mean – 1,5 std. Deviasi

Pertama, untuk variabel Y (perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun) terdapat rata-rata sebesar 48 dan standar deviasi sebesar 4,455. Emudian diaplikasikan ke dalam rumus untuk mendapatkan kategori kelas interval berikut :

1. $M + 1,5 SD = 48 + 1,5 (4,455) = 54,6825$ dibulatkan menjadi 55
2. $M + 0,5 SD = 48 + 0,5 (4,455) = 50,2275$ dibulatkan menjadi 50
3. $M - 0,5 SD = 48 - 0,5 (4,455) = 45,7725$ dibulatkan menjadi 46

4. $M - 1,5 SD = 48 - 1,5 (4,455) = 41,3175$ dibulatkan menjadi 41

Tabel 52
Interval menonton program Iqro' (Batik TV)
episode 40-45

No	Interval	Kategori
1	55 ke atas	Sangat baik
2	50 – 54	Baik
3	46 – 49	Cukup baik
4	41 – 45	Rendah
5	40 ke bawah	Sangat rendah

Perhitungan data di atas diketahui bahwa nilai mean dari variabel perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun sebesar 48 atau berada pada interval 46-49 yang berarti perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan berada pada taraf cukup baik.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Landasan asumsi yang mendasari regresi linear adalah normalnya distribusi data dan adanya hubungan yang linear dari variabel dependen dengan masing-masing variabel independen.

- a) Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak (Masrukhin, 2015: 106).

Tabel 53
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		variabel x	variabel y
N		43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45.05	48.33
	Std. Deviation	5.164	4.455
	Most Extreme Differences Absolute	.136	.175
	Positive	.080	.175
	Negative	-.136	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.890	1.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.406	.143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov-*Smirnov*, pada variabel X yakni menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 diperoleh signifikansi (*Asymp.Sig.*) sebesar 0.406. Jumlah tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05 maka kesimpulannya data variabel X (menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45) berdistribusi normal. Kemudian pada data variabel Y yaitu perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun diperoleh hasil signifikansi (*Asymp.Sig.*) sebesar 0.143 yang mana jumlah tersebut lebih besar dari taraf signifikan (0,05) maka dapat disimpulkan data

variabel Y (perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun) berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variansi dari beberapa populasi sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai signifikansi $<0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok tidak sama. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (Priyatno, 2009:86).

Tabel 54
Test of Homogeneity of Variances

perilaku keagamaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.277	12	26	.038

Berdasarkan hasil output melalui SPSS versi 17.0 maka diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Y berdasarkan variabel X adalah $0,038 < 0,05$, artinya data variabel X tidak mempunyai varian yang sama.

c) Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Yang menjadi perhatian adalah nilai Sig. pada baris *Deviation*

from Linearity, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linearitas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linear. Berikutini tabel yang menunjukkan hasil uji linearitas:

Tabel 55
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
variabel y * variabel x	226.975	16	14.186	.608	.849
Between Groups					
Linearity	4.976	1	4.976	.213	.648
Deviation from Linearity	221.999	15	14.800	.634	.820
Within Groups	606.467	26	23.326		
Total	833.442	42			

Berdasarkan hasil output perhitungan uji linearitas menggunakan program SPSS versi 17.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) pada baris *Deviation from Linierity* adalah sebesar 0.820 yang mana lebih besar dari pada taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa antara variabel independen (menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45) dan variabel dependen (perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun) terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis dengan teknik analisis regresi sederhana, penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut:

- a) Mencari koefisien korelasi

Tabel 56
Hasil Koefisien Korelasi
Correlations

		variabel x	variabel y
variabel x	Pearson Correlation	1	-.077
	Sig. (2-tailed)		.622
	N	43	43
variabel y	Pearson Correlation	-.077	1
	Sig. (2-tailed)	.622	
	N	43	43

Hasil analisis data dari tabel Correlations tersebut, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah -0,077. Angka ini menunjukkan adanya korelasi (-) yang sangat rendah (tak berarti) antara variabel X dan variabel Y. Maksud dari korelasi (-) sangat rendah artinya semakin tinggi tingkat menonton program Iqro' episode 40-45 maka perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun tidak ikut naik.

Dasar pengambilan keputusan koefisien korelasi sesuai dengan ketentuan pada tabel tingkat hubungan menurut (Bungin, 2014: 194) sebagai berikut :

Tabel 57
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap
Koefisien Korelasi

Nilai koefisien	Penjelasan
+ 0,70 – keatas	Hubungan positif yang sangat kuat
+0,50 -- +0,69	Hubungan positif yang mantap
+0,30 -- +0,49	Hubungan positif yang sedang
+0,10 -- +0,29	Hubungan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
-0,01-- - 0,09	Hubungan negatif yang tak berarti
-0,10 -- -0,29	Hubungan negatif yang rendah
-0,30 -- -0,49	Hubungan negatif yang sedang
-0,50 -- -0,59	Hubungan negatif yang mantap
-0,70 -- - ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

b) Uji signifikansi

Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak langkah yang dilakukan adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis pengujian ini adalah:

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun.

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan jika nilai probabilitas Sig.

Tabel 58
Hasil Uji Signifikansi
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.976	1	4.976	.246	.622 ^a
	Residual	828.466	41	20.206		
	Total	833.442	42			

a. Predictors: (Constant), menonton iqro

b. Dependent Variable: perilaku keagamaan

Hasil analisis dari tabel Anova uji regresi digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka model regresi adalah signifikansi dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel ini menunjukkan nilai sig. 0,622 yang berarti $> 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data

penelitian ini tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara menonton program Iqro' episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan. Artinya dengan sering menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kuripan Kidul.

c) Mencari koefisien regresi

Koefisien regresi menunjukkan besarnya sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R square x 100%.

Tabel 59
Hasil Koefisien Regresi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.077 ^a	.006	-.018	4.495

a. Predictors: (Constant), menonton iqro

b. Dependent Variable: perilaku keagamaan

Nilai R square sebesar 0,006 x 100% menunjukkan besarnya pengaruh menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun sebesar 0,6%. Sedangkan sisanya 99,4% dijelaskan oleh faktor lain baik dari dalam diri anak atau dari luar (eksogen).

4. Analisis lanjut

Analisis lanjut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t . Adapun kriteria signifikan berdasarkan nilai signifikansi adalah jika hasil nilai signifikansi < taraf signifikansi yakni 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan kriteria signifikansi berdasarkan nilai t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5 % maka hipotesis diterima yakni ada pengaruh antara variable menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 terhadap variabel perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun. Pada tahap ini juga akan diketahui model persamaan regresi dengan rumus (Sujarweni, dkk, 2012: 83):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan).

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

Analisis lanjut ini menentukan model persamaan regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 17.0. Berdasarkan output SPSS versi 17.0 dapat dilihat pada tabel seperti berikut ini:

Tabel 60
Hasil Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.328	6.090		8.429	.000
menonton iqro	-.067	.134	-.077	-.496	.622

a. Dependent Variable: perilaku keagamaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai konstan (a) sebesar 51,328, kemudian juga diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,067, sehingga dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 51,328 + (-0,067) X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstan (a) sebesar 51,328, artinya bahwa nilai konsistensi variabel perilaku keagamaan anak sebesar 51,328. Nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,067, artinya bahwa setiap penambahan 1 % nilai menonton program acara Iqro' episode 40-45 maka nilai perilaku keagamaan anak bertambah sebesar (-0,067). Dengan kata lain jika terjadi peningkatan perilaku keagamaan anak maka peningkatannya sebesar (-0,067). Koefisien regresi tersebut

bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap variable Y adalah negatif.

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y. Pada kolom t dalam tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,496. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $-0,496 < 2,021$ yang mana kriterianya adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa $-0,496 < 2,021$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel X (menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45) terhadap variabel Y (perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun) dengan R square sebesar 0,006 yang menunjukkan besarnya pengaruh menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 terhadap

perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun sebesar 0,6% sangat kecil sekali, sedangkan sisanya 99,4% dijelaskan oleh faktor lain.

Koefisien korelasi (r_{hitung}) menunjukkan korelasi yang sangat rendah (tak berarti) antara variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar $-0,077$. Karena data yang didapat ialah $-0,077$ (minus) maka ini menunjukkan bahwa tingginya taraf menonton program Iqro' episode 40-45 tidak membuat perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun ikut naik. Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang berharap semakin tinggi menonton program Iqro' maka perilaku keagamaan semakin tinggi pula.

Selanjutnya hasil analisis tabel anova digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan nilai Sig $<0,05$ maka model regresi adalah signifikansi dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig. $0,622$ yang berarti $>0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini tidak signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara menonton program Iqro' Batik TV episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan dengan kata lain hipotesis ditolak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kuripan Kidul tidak semata-merta

dipengaruhi oleh tayangan televisi saja. Pada umumnya tayangan televisi bisa berpengaruh jika tingkat keseringan dan keseriusan anak dalam menonton juga memahami pesan yang disampaikan dari televisi itu tinggi.

Selanjutnya perilaku keagamaan juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, dan tidak menutup kemungkinan dari dalam diri sendirilah yang lebih bisa mempengaruhi perilaku anak tersebut. Apalagi anak usia 7-11 tahun memiliki kondisi psikologis yang masih labil.

Kondisi yang masih labil pada anak inilah yang harus diperhatikan orang tua. Orang tua wajib memberikan bimbingan kepada anak yang masih pada posisi ingin tahu. Salah satunya perhatian dan bimbingan orang tua saat menonton televisi. Orang tua bisa mengarahkan anak untuk menonton program acara yang pantas untuk anak-anak serta bisa mendampingi juga membimbing anak saat menonton televisi. Agar anak bisa menangkap pesan positif negatif yang disampaikan dari program acara yang ditontonnya kemudian bisa menerapkan pesan positif yang didapat dari sebuah program acara televisi tersebut untuk hidup yang lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan ditarik kesimpulan bahwa:

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel menonton program Iqro' (Batik TV) episode 40-45 terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan. Hal ini berdasarkan hasil analisis dari tabel Anova digunakan untuk menentukan taraf signifikansi diperoleh nilai sig. 0,622 yang berarti $> 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini tidak signifikan dengan kata lain hipotesis ditolak. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan melihat nilai R² pada tabel Model Summary. Interpretasi yang didapatkan adalah nilai R square (R²) adalah 0,006 atau 0,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 0,6% dan variabel lain yang mempengaruhi variabel Y sebesar 99,4% yang dijelaskan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara menonton program Iqro' (Batik TV)

episode 40-45 t terhadap perilaku keagamaan anak usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan. Oleh karena itu ada beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi orang tua yang memiliki anak khususnya usia 7-11 tahun di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

Dalam kondisi seperti inilah peran orang tua sangat diharapkan untuk mengarahkan dan mendampingi anak menonton program televisi yang memiliki pesan positif. Serta memberikan bimbingan keagamaan kepada anak agar bekal agama bisa dijadikan pegangan oleh anak serta menjadi penyaring dari pengaruh lingkungan sekitar yang bersifat negatif.

2. Bagi insan pertelevisian (khususnya Batik TV Pekalongan)

Melihat banyaknya program acara yang lebih mengedepankan nilai hiburan dan memang masyarakat lebih menyukai segala sesuatu yang bersifat menghibur maka langkah serta upaya Batik TV dalam memberikan tayangan yang bersifat edukatif seperti program acara Iqro sangatlah bagus. Program ini layak untuk dipertahankan, namun demi tercapainya tujuan yang bersifat positif ini hendaknya Batik TV bisa lebih bisa mengatur waktu siaran dan lebih kreatif dalam mengemas program ini serta program yang lainnya dengan tetap memberikan nilai edukatif dan hiburan.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan anugerah yang tak terhingga sehingga dapat penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, dan dapat memberikan sedikit sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan komunikasi Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi buku :

- Ancok, Djameludin dan Fuad AnshoriSuroso. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arini, Hidayati. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BunginBurhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja, Harapan dan Tantangan*. Jakarta: CV. Ruhama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamil, M. Nasir. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hafizh, M.N. Abdul. 1998. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Penerbit Al-Bayan.
- Hartati, Sofia. 2007. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

- Karlina, Siti. 2014. *Komunikasi massa*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Lestari, Dian. 2011. *Pengaruh Menonton Program “Islam Itu Indah “ Di Trans TV Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Di Desa Gondoharum Kec. Pageruyung Kab. Kendal*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Masrukhin. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kudus : 2015.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. Jamal. 2008. *Kiat Mendidik Anak Menurut Rasulullah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Raharjo. 2012. *Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Shaleh,dkk. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Kencana.
- Soelhi, Mohammad. 2012. *Propaganda dalam Komunikasi Internasional*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Soenarto, R.M. 2007. *Program Televisi dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persaja.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, dkk. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan komunikasi, *buku panduan penyusunan skripsi fakultas dakwah dan Komunikasi*, UIN Walisongo Semarang.
- Wahib, Abdul. 2015. *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Beragama*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Referensi internet :

- Anonim. 2017. Pengertian keaktifan Lihat dalam <http://Kbbi.Web.Id/Aktif> diunduh pada hari Minggu, 16 Juli 2017 Pukul 21.04 WIB

Data dari lapangan :

Data administratif Batik TV Kota Pekalongan.

Data administrasi Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan.

Wawancara dengan Adi Marta S, crew program Iqro' Batik TV

Wawancara dengan Bp. Faishol, crew program Iqro' Batik TV

Wawancara dengan Bapak Mujib Ketua TPQ Kuripan Kidul

Wawancara dengan Bapak Kyai Ramni

Wawancara dengan Ibu Nur Inayah

Wawancara dengan Ustadzah Ida

Lampiran 1

KUISIONER

Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :

PETUNJUK

Kami bermaksud memintabantuan kepada adik-adik dengan cara mengisi dua macam instrument kuisioner. Mohon adik-adik bacapetunjuk-petunjuk dibawah ini:

1. Dalam instrumen ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama, adik-adik diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda (X) pada pilihan yang disediakan, yaitu :
SS : Bila adik-adik sangat setuju dengan pernyataan
S : Bila adik-adik setuju dengan pernyataan
TS : Bila adik-adik tidak setuju dengan pernyataan
STS : Bila adik-adik sangat tidak setuju dengan pernyataan
2. Pilihlah tanggapan yang sesuai dengan kenyataan/keadaan diri adik-adik.
3. Jika ada hal yang kurang jelas bisa ditanyakan.
4. Kerahasiaan identitas dan jawaban adik-adik dirahasiakan.
5. Kesungguhan dan kejujuran adik-adik sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini.

Atasbantuannya, adik-adik saya ucapkanterimakasih.

Pekalongan,201..

Penulis

Lampiran 2

Sebelum uji validitas
INSTRUMEN MENONTON PROGRAM IQRO'
BATIK TV EPS 40-45

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menonton program Iqro'				
2	Saya hafal jadwal tayang program Iqro'				
3	Saya nonton Iqro' setelah saya sholat maghrib				
4	Saya nonton program Iqro' kadang-kadang saja				
5	Saya jarang nonton program Iqro'				
6	Saya nonton program Iqro' saat awal tayang saja				
7	Program Iqro' mengajarkan kita untuk selalu mengaji dan membaca Al Qur'an				
8	Saat nonton Iqro' saya melihat TPQ yang sering kebanjiran tapi tidak meliburkan TPQnya				
9	Ketika saya menonton Iqro' saya jadi tahu tentang tajwid				
10	Saya masih sering telat saat menonton				

	program Iqro'				
11	Saya tidak pernah fokus saat menonton Iqro' karena saya selalu mengganti channel				
12	Saya nonton Iqro' sambil main jadi saya tidak paham isi dari program Iqro' itu				
13	Program Iqro' itu bagus jadi saya senang menontonnya				
14	Kata orang tua saya program Iqro' itu bagus, saya selalu ditemani mereka saat menontonnya				
15	Saya juga ingin TPQ saya masuk TV seperti TPQ lain yang masuk program Iqro'				
16	Program Iqro' itu membosankan saya jadi malas menontonnya				
17	Saya nonton Iqro' karena disuruh orang tua dan kalau tidak disuruh saya tidak akan menonton				
18	TPQ yang ditayangkan dalam program Iqro' sangat biasa dan tidak menarik, jadi saya malas untuk menontonnya				

**INSTRUMEN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK-ANAK USIA 7-
11 TAHUN**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu sholat 5 waktu				
2	Saya melaksanakan sholat berjamaah di rumah				
3	Saya masih sering merasa malas untuk mengerjakan sholat				
4	Saya sudah bisa puasa sehari penuh				
5	Saya selalu ikut puasa meskipun baru setengah hari				
6	Saya sering tidak puasa karena tidak kuat menahan lapar				
7	Saya suka mengaji				
8	Saya mengaji tidak hanya saat di TPQ				
9	Belajar membaca Al Qur'an itu susah, saya jadi malas melatihnnya				
10	Saya selalu ikut ayah sholat jamaah di masjid				
11	Saya berani datang untuk sholat jamaah sendiri di masjid				
12	Saya malas ikut sholat berjamaah di masjid				

13	Saya sering ikut ibu ke pengajian				
14	Ikut ibu ke pengajian itu menyenangkan				
15	Saya tidak pernah ikut ke pengajian apapun				
16	Saya selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan				
17	Bagi saya berdoa itu wajib dilakukan setiap hari				
18	Saya berdoa kalau ingat saja				
19	Orang tua saya selalu mengajari saya untuk mengisi kotak amal di masjid				
20	Terkadang saya mengisi kotak amal di masjid dengan uang saya sendiri				
21	Saya tidak pernah mengisi kotak amal yang di masjid ataupun di tempat lain				
22	Jika teman saya masih kesulitan membaca Al Qur'an/jilidnya, maka saya bantu				
23	Jika teman saya lupa membawa Al Qur'an/jilidnya maka saya pinjami				
24	Saya malas jika teman saya pinjam Al Qur'an/jilid saya				

Lampiran 3

Sesudah uji validitas

INSTRUMEN MENONTON PROGRAM IQRO' BATIK TV EPS

40-45

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menonton program Iqro'				
2	Saya hafal jadwal tayang program Iqro'				
3	Saya nonton Iqro' setelah saya sholat maghrib				
4	Saya jarang nonton program Iqro'				
5	Saya nonton program Iqro' saat awal tayang saja				
6	Program Iqro' mengajarkan kita untuk selalu mengaji dan membaca Al Qur'an				
7	Saat nonton Iqro' saya melihat TPQ yang sering kebanjiran tapi tidak meliburkan TPQnya				
8	Ketika saya menonton Iqro' saya jadi tahu tentang tajwid				
9	Saya tidak pernah fokus saat menonton Iqro' karena saya selalu mengganti channel				

10	Program Iqro' itu bagus jadi saya senang menontonnya				
11	Kata orang tua saya program Iqro' itu bagus, saya selalu ditemani mereka saat menontonnya				
12	Saya juga ingin TPQ saya masuk TV seperti TPQ lain yang masuk program Iqro'				
13	Program Iqro' itu membosankan saya jadi malas menontonnya				
14	Saya nonton Iqro' karena disuruh orang tua dan kalau tidak disuruh saya tidak akan menonton				
15	TPQ yang ditayangkan dalam program Iqro' sangat biasa dan tidak menarik, jadi saya malas untuk menontonnya				

INSTRUMEN PERILAKU KEAGAMAAN
ANAK-ANAK USIA 7-11 TAHUN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu ikut puasa meskipun baru setengah hari				
2	Saya sering tidak puasa karena tidak kuat menahan lapar				
3	Saya suka mengaji				
4	Saya mengaji tidak hanya saat di TPQ				
5	Belajar membaca Al Qur'an itu susah, saya jadi malas melatihnya				
6	Saya berani datang untuk sholat jamaah sendiri di masjid				
7	Saya malas ikut sholat berjamaah di masjid				
8	Ikut ibu ke pengajian itu menyenangkan				
9	Saya selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan				
10	Bagi saya berdoa itu wajib dilakukan setiap hari				
11	Orang tua saya selalu mengajari saya untuk mengisi kotak amal di				

	masjid				
12	Terkadang saya mengisi kotak amal di masjid dengan uang saya sendiri				
13	Saya tidak pernah mengisi kotak amal yang di masjid ataupun di tempat lain				
14	Jika teman saya masih kesulitan membaca Al Qur'an/jilidnya, maka saya bantu				
15	Jika teman saya lupa membawa Al Qur'an/jilidnya maka saya pinjami				

Lampiran 4

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105

21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Gambar 1.

Observasi dan mohon ijin riset di Kelurahan Kuripan Kidul Pekalongan



Gambar 2.
Observasi di Batik TV



Gambar 3.

Wawancara dengan ustadzah Ida dan ibu Nur Inayah (warga Kuripan Kidul)



Gambar 4.
Proses pengisian angket



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Syifa'ur Rizky Fauziah
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 20 Juni 1995
Alamat : Babadan 05/02, Kel. Kebonharjo,
Kec. Patebon, Kab. Kendal
Agama : Islam
No. HP : 085786896465
Email : rizky.SRF59@gmail.com
Jenjang Pendidikan : SDN Bangetayu Kulon 01 tahun 2001-2007
SMPN 4 Semarang tahun 2007-2010
MAN 2 Semarang tahun 2010-2013
UIN Walisongo tahun 2013- 2018

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 8 Januari 2018

Syifa'ur Rizky Fauziah